

**STRATEGI PROMOSI APLIKASI iPUSTAKA ACEH TENGAH
TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HIDAYANA R

NIM. 210503084

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 2025/2026**

**STRATEGI PROMOSI APLIKASI iPUSTAKA ACEH TENGAH
TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

HIDAYANA R
NIM. 210503084

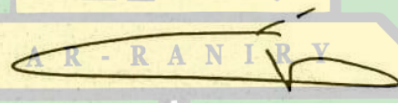
**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing


(Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.LIS., Ph.D.)
NIP. 197101101999031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


(Mukhtaruddin, M.LIS)
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

STRATEGI PROMOSI APLIKASI iPUSTAKA ACEH TENGAH TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 9 Juni 2026 M

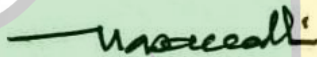
22 Dzulhijjah 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

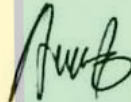
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

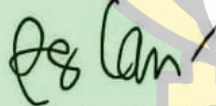


Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., ph.D
NIP. 197101101999031002



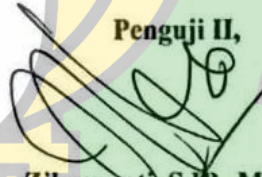
Siti Aminah, S.IP., M.MLS.
NIP. 198901022025212012

Penguji I,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004

Penguji II,



Zikrayanti S.IP., M. LIS.
NIP. 198411242023212019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Swandani, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayana R

NIM : 210503084

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Strategi Promosi Aplikasi ipustaka Aceh Tengah
Terhadap Pemanfaatan Koleksi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Hidayana R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Strategi Promosi Aplikasi iPustaka Aceh Tengah terhadap Pemanfaatan Koleksi*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mamak tersayang Yenti Dewi yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang begitu besar kepada penulis, baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik tersayang Nike Salsabila dan Nazla Ramadhani yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu Bapak Syarifuddin. M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Nazaruddin. M.LIS., Ph.D. selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Nur Chalis, MA. selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Hermansyah, M.Th., M.A.Hum. selaku Wakil Dekan III. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zulfan Diara, S.T. selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, serta kepada pustakawan yaitu Ibu Maini Rizki Bintari, A.Md., Ibu Dina Widya Putri, S.Sos., dan Ibu Fanny Noursyamira, S.IP. yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Banda Aceh, 9 Juni 2026
Penulis,

HIDAYANA R



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	15
1. Strategi Promosi	15
a. Pengertian Strategi Promosi	15
b. Tujuan Strategi Promosi	17
c. Manfaat Strategi Promosi	20
2. Aplikasi i-Pustaka	29
a. Pengertian Aplikasi i-Pustaka	29
b. Tujuan Aplikasi i-Pustaka	31
c. Manfaat Aplikasi i-Pustaka	35
d. Fitur Aplikasi i-Pustaka	39
3. Pemanfaatan Koleksi	46
a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi	46
b. Tujuan Pemanfaatan Koleksi	47
c. Manfaat Pemanfaatan Koleksi	51
d. Indikator Pemanfaatan Koleksi	57
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis penelitian	64
B. Lokasi dan Waktu penelitian	65
C. Fokus Penelitian	66
D. Populasi dan Sampel	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Gambaran Umum Aplikasi iPustaka Aceh Tengah	72

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran -saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tampilan Detail Keterbacaan Koleksi Digital pada Aplikasi iPustaka Aceh Tengah (Sumber: Observasi Awal Peneliti, 2025).....	4
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian.....	121
--	-----



ABSTRAK

Rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi digital pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Meskipun aplikasi tersebut telah diluncurkan sebagai layanan perpustakaan digital oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan maupun manfaat aplikasi tersebut. Kurangnya promosi yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi menyebabkan tingkat penggunaan koleksi digital belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, mengetahui tingkat pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh masyarakat, serta menganalisis peran strategi promosi dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah serta masyarakat pengguna aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah dilakukan melalui media sosial, kegiatan sosialisasi, serta penyebaran informasi digital yang bersifat edukatif dan informatif. Media sosial seperti Instagram dan TikTok dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan aplikasi. Namun, pemanfaatan koleksi digital masih tergolong rendah karena promosi belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, serta masih terdapat masyarakat yang belum memahami cara penggunaan aplikasi. Selain itu, keterbatasan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas literasi juga memengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan aplikasi.

Kata Kunci: Strategi Promosi, Aplikasi iPustaka Aceh Tengah, Pemanfaatan Koleksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah secara fundamental cara masyarakat mengakses dan mengelola informasi, termasuk dalam konteks layanan perpustakaan. Perpustakaan, sebagai institusi penyedia sumber belajar dan informasi, dituntut untuk beradaptasi dengan menghadirkan layanan digital guna menjangkau khalayak yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu.¹

Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah mengambil langkah progresif dengan meluncurkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam, membaca, dan mengakses koleksi buku digital (*e-book*) kapan saja dan di mana saja. Kehadiran i Pustaka merupakan upaya strategis untuk meningkatkan literasi dan budaya baca di tengah era digital.²

Meskipun teknologi dan aplikasi telah tersedia, keberhasilan layanan digital sangat bergantung pada tingkat pemanfaatan aplikasi oleh target pengguna.³ Data menunjukkan bahwa di banyak daerah, peluncuran aplikasi digital seringkali tidak diiringi dengan tingkat adopsi dan pemanfaatan yang maksimal, yang dapat

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Prenada Media Group, 2018).

² Kementerian Komunikasi dan Informatika., *Laporan Tren Digitalisasi Layanan Publik Di Indonesia*. (Jakarta: Kominfo Press., 2024).

³ Rogers, E. M., *Diffusion of Innovations (5th Ed.)*. (Free Press, 2003).

disebabkan oleh kurangnya kesadaran, rendahnya kemudahan penggunaan, atau promosi yang belum optimal.⁴

Dalam konteks iPustaka Aceh Tengah, promosi memegang peran krusial dalam mengomunikasikan nilai dan manfaat aplikasi kepada masyarakat, mendorong registrasi pengguna baru, dan meningkatkan frekuensi pemanfaatan aplikasi oleh pengguna yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana efektivitas strategi promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dan bagaimana promosi tersebut memengaruhi tingkat pemanfaatan aplikasi di kalangan masyarakat Aceh Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi promosi dan pengembangan layanan perpustakaan digital yang lebih efektif di masa mendatang.

Aplikasi iPustaka Aceh Tengah mulai diluncurkan secara resmi pada tahun 2024 sebagai bagian dari program transformasi digital layanan perpustakaan yang diinisiasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah. Pada fase awal implementasinya, aplikasi ini diperkenalkan melalui kegiatan sosialisasi terbatas dan promosi pada momentum tertentu, seperti kegiatan literasi dan kunjungan sekolah. Pada tahun pertama peluncuran, jumlah pendaftar menunjukkan adanya minat awal, terutama dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan aparatur sipil negara yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital. Namun, meskipun angka registrasi awal cukup menjanjikan, tingkat pemanfaatan koleksi

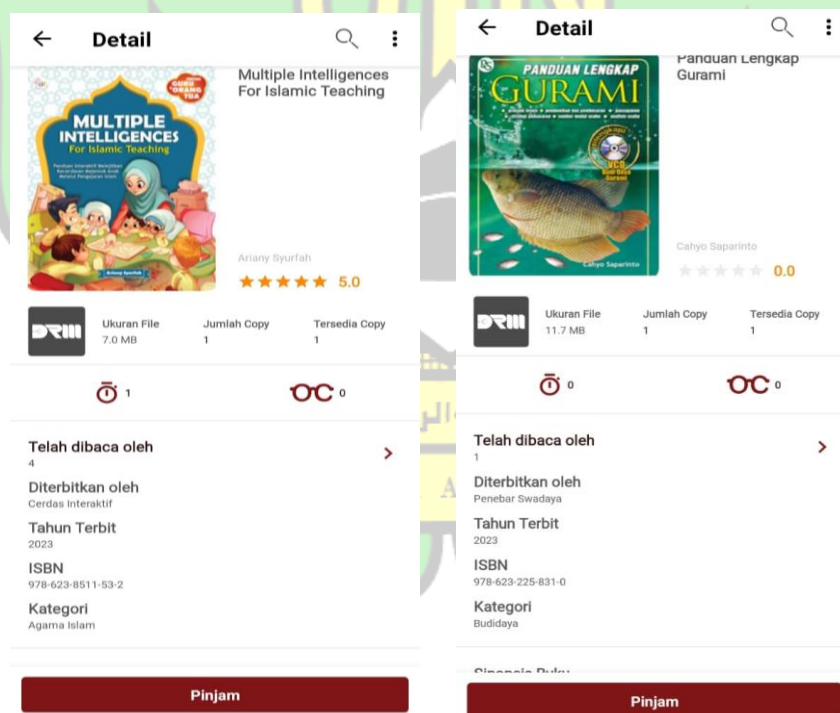
⁴ Setiawan, B., & Budiman, A., "Strategi Pemasaran Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital.," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 45– (2023).

digital belum sepenuhnya mencerminkan penggunaan yang aktif dan berkelanjutan. Sebagian pengguna hanya melakukan pendaftaran tanpa melanjutkan pada tahap peminjaman atau pembacaan koleksi secara rutin.

Memasuki tahun 2026, perkembangan aplikasi iPustaka Aceh Tengah belum menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah pengguna aktif maupun intensitas peminjaman koleksi digital. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tengah secara keseluruhan, proporsi pengguna aplikasi masih tergolong kecil. Tingkat keterbacaan pada berbagai judul buku juga relatif rendah dan belum merata, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan koleksi digital dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap keberadaan aplikasi, promosi yang belum dilakukan secara konsisten dan terintegrasi, terbatasnya kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta komunitas literasi, dan belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan aplikasi sejak tahun 2024 belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan budaya baca digital secara luas dan berkelanjutan hingga tahun 2026.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2025 terhadap aplikasi iPustaka Aceh Tengah, ditemukan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan perpustakaan digital dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Observasi dilakukan secara langsung melalui tampilan detail koleksi pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah sebagaimana ditunjukkan pada gambar pra-penelitian. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa sejumlah koleksi buku

digital yang tersedia, termasuk buku berjudul *Multiple Intelligences for Islamic Teaching* dan *Panduan Lengkap Gurami*, memiliki tingkat keterbacaan yang relatif rendah. Buku *Multiple Intelligences for Islamic Teaching* tercatat hanya telah dibaca oleh 4 orang pengguna, sementara buku *Panduan Lengkap Gurami* bahkan hanya dibaca oleh 1 orang pengguna, meskipun keduanya telah diterbitkan sejak tahun 2023 dan masih tersedia untuk dipinjam. Data ini menunjukkan bahwa keberadaan koleksi digital yang memadai belum diiringi dengan tingkat pemanfaatan yang optimal oleh pemustaka. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut yang menampilkan hasil observasi awal terhadap tingkat keterbacaan koleksi digital pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah.



Gambar 1. 1 Tampilan Detail Keterbacaan Koleksi Digital pada Aplikasi iPustaka Aceh Tengah (Sumber: Observasi Awal Peneliti, 2025)

Selain itu, hasil observasi juga diperkuat melalui wawancara informal dengan beberapa warga masyarakat Aceh Tengah yang ditemui secara acak. Dari

percakapan tersebut diketahui bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui keberadaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah maupun manfaat dan tata cara penggunaannya sebagai sarana akses koleksi buku digital. Sebagian responden menyatakan bahwa mereka lebih mengenal layanan perpustakaan konvensional dan belum pernah memperoleh informasi atau sosialisasi terkait layanan perpustakaan digital yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan data awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah tidak hanya disebabkan oleh faktor minat baca, tetapi juga berkaitan erat dengan strategi promosi dan sosialisasi layanan perpustakaan digital yang belum berjalan secara optimal dan terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah serta sejauh mana promosi tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan koleksi digital oleh masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah serta sejauh mana promosi tersebut memengaruhi tingkat pemanfaatan aplikasi di kalangan masyarakat Aceh Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan layanan perpustakaan digital yang lebih efektif di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam konteks pemasaran layanan digital di perpustakaan daerah.
 - b. Dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas promosi layanan perpustakaan digital.
2. Praktis
 - a. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah: Memberikan masukan dan evaluasi konkret terhadap program promosi iPustaka Aceh Tengah yang

telah berjalan, sehingga dapat merumuskan strategi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi.

- b. Bagi Masyarakat: Meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas masyarakat terhadap sumber daya informasi digital yang disediakan oleh perpustakaan daerah.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan beberapa istilah untuk memudahkan pembaca dalam menggunakan skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni dalam menggunakan seluruh sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya, strategi tidak hanya digunakan dalam konteks militer, tetapi juga dalam bidang organisasi dan pemasaran sebagai suatu rencana yang disusun untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar melalui kegiatan seperti perencanaan produk, promosi, penjualan, dan distribusi.

Strategi merupakan suatu rencana yang komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi serta menjaga keberlangsungan kegiatan organisasi dalam jangka panjang. Strategi membantu organisasi menentukan langkah-langkah yang tepat

dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang ada.⁵ Strategi dipandang sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Strategi membantu organisasi dalam merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, serta mengalokasikan sumber daya agar tujuan dapat tercapai secara efektif.⁶

Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan promosi guna meningkatkan pemanfaatan koleksi yang tersedia pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh masyarakat.

2. Promosi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), promosi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk memperkenalkan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap suatu produk, jasa, atau kegiatan tertentu agar lebih dikenal dan diminati oleh khalayak. Dalam konteks organisasi atau lembaga, promosi menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan suatu layanan sehingga dapat meningkatkan minat dan pemanfaatannya.⁷

⁵ Shintawati, Y., "Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Literasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 13(1), 74– (2021).

⁶ D. Sari, M., Rahman, A., & Kurniawati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Masyarakat Pada Layanan Digital Publik.," *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 33–4 (2024).

⁷ Saputra, H., & Lestari, N., "Efektivitas Komunikasi Visual Dalam Promosi Digital Melalui Media Sosial.," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 145 (2022).

Promosi merupakan salah satu unsur penting dalam bauran pemasaran yang digunakan untuk mengkomunikasikan manfaat suatu produk atau jasa kepada konsumen serta membujuk konsumen agar bersedia menggunakan produk atau jasa tersebut. Melalui kegiatan promosi, organisasi dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat sehingga tercipta ketertarikan untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan.⁸

Promosi merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk memberikan informasi, mempengaruhi, serta mengingatkan masyarakat mengenai keberadaan suatu produk atau layanan. Kegiatan promosi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mendorong penggunaan suatu produk atau layanan yang ditawarkan.⁹

Adapun yang dimaksud dengan promosi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah untuk memperkenalkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah kepada masyarakat melalui berbagai media agar masyarakat mengetahui dan memanfaatkan koleksi digital yang tersedia dalam aplikasi tersebut.

3. Aplikasi I Pustaka Aceh Tengah

Aplikasi iPustaka Aceh Tengah merupakan layanan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses koleksi bahan pustaka secara

⁸ Kotler, P., & Armstrong, G., *Principles of Marketing (18th Ed.)*. (Pearson Education, 2021).

⁹ Sari, D., & Putra, R., "Peran Promosi Dalam Meningkatkan Penggunaan Layanan Digital Pada Lembaga Informasi.," *Jurnal Komunikasi Dan Informasi*, 4(1), 67–7 (2022).

elektronik melalui perangkat digital seperti smartphone atau tablet. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat membaca, meminjam, serta mengelola koleksi buku digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sehingga layanan informasi dapat diakses secara lebih fleksibel dan efisien.¹⁰

Aplikasi iPustaka Aceh Tengah juga berfungsi sebagai media pengelolaan dan penyebaran informasi digital yang memuat berbagai jenis koleksi seperti buku elektronik, literatur ilmiah, maupun dokumen digital lainnya. Pengguna dapat menelusuri koleksi, melakukan peminjaman buku digital, serta membaca secara daring melalui fitur pembaca elektronik (*e-reader*) yang tersedia dalam aplikasi. Kehadiran aplikasi ini merupakan bentuk inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan serta mendukung perkembangan literasi digital di daerah.

Adapun yang dimaksud dengan Aplikasi iPustaka Aceh dalam penelitian ini adalah layanan perpustakaan digital yang digunakan oleh masyarakat Aceh Tengah untuk mengakses, meminjam, dan membaca koleksi buku digital yang tersedia dalam aplikasi tersebut.

4. Koleksi

Koleksi merupakan seluruh bahan pustaka yang dihimpun, diolah, dan disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Bahan pustaka tersebut dapat berupa buku, majalah, surat kabar, karya ilmiah,

¹⁰ Sari, M., Rahman, A., & Kurniawati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Masyarakat Pada Layanan Digital Publik."

maupun sumber informasi lain dalam bentuk cetak maupun digital yang dipilih dan dikembangkan sesuai dengan tujuan serta fungsi perpustakaan.¹¹

Dalam konteks pengelolaan perpustakaan, koleksi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan bahan bacaan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang memiliki nilai pendidikan, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan. (Sulistyo-Basuki, 2018). Selain koleksi dalam bentuk cetak, perkembangan teknologi informasi telah mendorong perpustakaan untuk menyediakan koleksi dalam format digital seperti buku elektronik (*e-book*), jurnal elektronik (*e-journal*), serta berbagai sumber informasi digital lainnya. Koleksi digital memungkinkan pengguna untuk mengakses bahan pustaka secara daring melalui perangkat elektronik tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.¹²

Adapun yang dimaksud dengan koleksi dalam penelitian ini adalah berbagai sumber informasi digital yang tersedia dalam aplikasi iPustaka Aceh Tengah, seperti *e-book*, *e-journal*, dan bahan pustaka digital lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat melalui aplikasi tersebut.

¹¹ Kusuma, D., Hidayani, R., & Prasetyo, A., "Strategi Promosi Digital Dalam Meningkatkan Keterlibatan Pengguna Layanan Aplikasi.," *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 9(1), 42–5 (2024).

¹² Hidayat, R., & Ramadhani, F., "Pengaruh Bauran Pemasaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Aplikasi.," *Jurnal Manajemen Dan Komunikasi Digital*, 7(2), 68–7 (2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah melihat atau membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, bertujuan untuk mencari perbedaan-perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji sendiri sehingga tidak ada penelitian yang sama. Berikut ini akan peneliti jelaskan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis berkaitan dengan Promosi Aplikasi iPustaka Aceh Tengah Terhadap Pemanfaatan Koleksi.

Pertama, penelitian berjudul "Evaluasi pemanfaatan aplikasi Ipusnas terhadap kemudahan akses informasi perkuliahan mahasiswa angkatan 2015 Prodi S1 ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry" karya Desita Fonna yang diteliti pada tahun 2020. Metode penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana. Untuk pengujian validitas dan realibilitas peneliti menggunakan rumus korelasi produk moment dan rumus Alpha Cronbach, menggunakan bantuan alat bantu SPSS versi 2.5. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada 61 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pemanfaatan positif, hasil dari indeks terletak antara 0,70-0,90. Disimpulkan bahwa pemanfaatan antara keduanya ialah golongan kuat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0,708, terbukti thitung memiliki nilai 7.707 dan nilai ttabel sebesar 0,2521 pada taraf signifikan 5% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima nilai R square 0,502 artinya pemanfaatan Ipusnas berpengaruh positif terhadap kemudahan akses informasi

perkuliahan mahasiswa angkatan 2015 Program studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN ar-raniry sebanyak 50,2% dan sisanya sebanyak 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian Desita Fonna (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital dalam membantu akses informasi. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada hubungan antara penggunaan aplikasi Ipusnas dan kemudahan akses informasi, sedangkan penelitian ini menekankan pada strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah sebagai faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi. Selain itu, responden dalam penelitian terdahulu masih terbatas pada satu kelompok mahasiswa, sehingga belum mewakili pengguna secara luas. Kelemahan lainnya adalah belum membahas strategi promosi serta masih menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana yang kurang menggali alasan dan perilaku pengguna secara mendalam.¹³

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kegunaan aplikasi UILIS mobile terhadap pemanfaatan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala (USK)” Karya Abdul Malik yang diteliti ada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kegunaan aplikasi UILIS Terhadap pemanfaatan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Latar belakang masalah dalam penelitian ini masih ada beberapa pengguna tidak menggunakan aplikasi UILIS mobile sebagai alat telusur yang berbasis android sehingga pengguna membutuhkan waktu untuk menemukan koleksi yang mereka

¹³ Desita Fonna., *Evaluasi Pemanfaatan Apk Ipusnas Terhadap Kemudahan Akses Informasi Perkuliahan Mahasiswa Leting 2015 Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FAH UIN Ar-Raniry*. (Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

inginkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran serta dokumentasi. peneliti sebar kepada 50 pengguna sampel dari 10.267 populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah random sampling, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kegunaan aplikasi UILIS mobile terhadap pemanfaatan koleksi dengan hasil indeks terletak diantara 0,40- 0,70. Yang artinya pengaruh keduanya ialah tergolong sedang atau cukup. Tingkat kegunaan aplikasi UILIS mobile terhadap pemanfaatan koleksi yang ditunjukan dengan koefisien korelasi 0,501. Regresi koefisien dari hasil tersebut terdapat hasil dengan nilai Fhitung sebesar 16,098. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa Fhitung Ftabel Yaitu dan 1,6098. Dan hasil uji hipotesis terbukti bahwa Fhitung Ttabel yaitu dan 1,6098 3,94 artinya hipotesis yang menyatakan terhadap hubungan yang signifikan sebesar 25% tingkat kegunaan aplikasi UILIS mobile memiliki hubungan yang sedang terhadap pemanfaatan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Penelitian Abdul Malik (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital terhadap penggunaan koleksi. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada tingkat kegunaan aplikasi UILIS mobile, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Selain itu, penelitian terdahulu masih menemukan bahwa sebagian pengguna belum memanfaatkan aplikasi secara optimal, yang menunjukkan adanya kendala dalam penggunaan. Kelemahan

penelitian ini adalah belum membahas aspek promosi sebagai faktor yang dapat meningkatkan pemanfaatan aplikasi, serta masih menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana yang belum menggali lebih dalam alasan dan perilaku pengguna.¹⁴

Meskipun didalam penelitian ini ada beberapa kemiripan namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat, dan waktu penelitian.

B. Landasan Teori

1. Strategi Promosi

a. Pengertian Strategi Promosi

Strategi promosi merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas pemasaran yang berperan dalam menyampaikan informasi, meningkatkan kesadaran, serta memengaruhi konsumen agar memiliki ketertarikan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Strategi promosi juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi, meyakinkan, dan mengingatkan pasar sasaran mengenai produk atau merek tertentu, sehingga mampu memengaruhi keputusan pembelian konsumen¹⁵

Strategi promosi merupakan bagian dari bauran pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan nilai produk kepada konsumen serta membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Melalui strategi

¹⁴ Abdul Malik., “Analisis Tingkat Kegunaan Aplikasi UILIS Mobile Terhadap Pemanfaatan Koleksi Di UPT Perpustakaan Unsyiah.,” *Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.*, 2019.

¹⁵ Tjiptono, *Pemasaran* (Yogyakarta: Andi., 2022).

promosi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran merek, menciptakan preferensi konsumen, dan mendorong terjadinya pembelian.¹⁶

Strategi promosi merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi kepada konsumen mengenai manfaat produk serta membujuk mereka agar melakukan pembelian. Strategi promosi yang baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan pemasaran dan meningkatkan daya saing di pasar.¹⁷

Strategi promosi merupakan upaya yang dilakukan organisasi melalui berbagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan pemasaran kepada konsumen guna membentuk persepsi positif, meningkatkan minat beli, dan menciptakan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, strategi promosi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu produk di pasar.¹⁸

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi promosi adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan komunikasi pemasaran yang dilakukan secara sistematis untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. Strategi promosi bertujuan meningkatkan kesadaran konsumen, membentuk citra positif, mendorong keputusan pembelian, serta menciptakan hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pelanggan.

¹⁶ Kotler, P., & Keller, K. L., *Marketing Management (16th Ed.)*. (Pearson Education, 2021).

¹⁷ Sudaryono., *Manajemen Pemasaran: Teori Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Andi., 2021).

¹⁸ Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta., 2021).

b. Tujuan Strategi Promosi

Strategi promosi merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pemasaran karena berfungsi sebagai sarana komunikasi antara organisasi dengan sasaran yang dituju. Melalui strategi promosi, organisasi dapat menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Strategi promosi bertujuan untuk mengomunikasikan informasi mengenai suatu produk, jasa, atau layanan kepada sasaran yang dituju sehingga mereka mengetahui, memahami, tertarik, dan akhirnya terdorong untuk menggunakan atau memanfaatkannya. Melalui strategi promosi yang tepat, organisasi dapat membangun kesadaran (awareness), menciptakan citra positif, meningkatkan minat, memengaruhi keputusan pengguna, serta mempertahankan hubungan yang baik dengan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dengan demikian, strategi promosi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi melalui peningkatan pemanfaatan produk atau layanan yang ditawarkan.¹⁹

Menurut Juliana et al., strategi promosi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pemasaran melalui pemilihan media, pesan, dan metode promosi yang sesuai dengan karakteristik target sasaran. Strategi promosi yang dirancang secara sistematis akan membantu organisasi dalam memperluas jangkauan informasi, membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan partisipasi pengguna, serta menciptakan loyalitas terhadap produk atau layanan

¹⁹ Ompusunggu, *Strategi Pemasaran* (Literasi Nusantara Abadi, 2022).

yang dipromosikan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi promosi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan berbagai bentuk komunikasi agar tujuan promosi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁰

Dalam praktek promosi dapat dilakukan dengan mendasarkan pada tujuan-tujuan berikut ini:²¹

1) Modifikasi Tingkah Laku

Promosi bertujuan untuk memengaruhi serta mengubah sikap, pendapat, dan perilaku konsumen agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Melalui penyampaian pesan yang terencana, promosi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi positif dan menciptakan keyakinan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Perubahan perilaku tersebut dapat terlihat dari meningkatnya perhatian, ketertarikan, hingga kesediaan konsumen untuk menggunakan atau memanfaatkan produk maupun layanan yang dipromosikan. Selain itu, strategi promosi yang efektif dapat mendorong konsumen untuk beralih dari produk pesaing serta membangun kebiasaan melakukan pembelian atau penggunaan secara berulang. Dengan demikian, promosi tidak hanya berfungsi menghasilkan keputusan pembelian jangka pendek, tetapi juga

²⁰ Juliana, Pramezwary, Djakasaputra, dan Tarigan, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Penerbit NEM, 2022).

²¹ Sudaryono., *Manajemen Pemasaran: Teori Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Andi., 2021).

menciptakan loyalitas konsumen yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi organisasi.²²

2) Memberitahu

Promosi bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan produk, jasa, atau layanan yang ditawarkan. Informasi tersebut dapat berupa manfaat, fitur, kualitas, cara penggunaan, harga, maupun keunggulan yang dimiliki sehingga konsumen memperoleh pengetahuan yang memadai sebelum mengambil keputusan. Melalui penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami, promosi dapat mengurangi ketidakpastian konsumen serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai dan manfaat suatu produk atau layanan. Bagi organisasi, fungsi informasi ini sangat penting untuk memperkenalkan produk baru maupun memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.²³

3) Membujuk

Promosi juga bertujuan untuk membujuk atau memengaruhi konsumen agar memiliki sikap yang positif terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Kegiatan promosi dirancang untuk menumbuhkan minat, membangun kepercayaan, serta meyakinkan konsumen bahwa produk atau layanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Melalui pendekatan yang persuasif, promosi dapat mendorong konsumen untuk

²² Lubis, Franita, Siswoyo, dan Rahayu, *Strategi Promosi Berbasis Digital* (Tahta Media, 2024).

²³ Wardani, *Strategi Komprehensif untuk Pencapaian Tujuan Bisnis dalam Bauran Komunikasi Pemasaran*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Bisnis Internasional Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 6

mencoba, menggunakan, atau bahkan menjadikan produk tersebut sebagai pilihan utama dibandingkan produk lain. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan keputusan pembelian sekaligus memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.²⁴

4) Mengingatkan

Promosi bertujuan untuk menjaga agar konsumen tetap mengingat keberadaan produk, merek, maupun organisasi dalam jangka panjang. Kegiatan promosi yang dilakukan secara berkesinambungan dapat memperkuat kesadaran masyarakat sehingga produk atau layanan tetap berada dalam ingatan ketika konsumen membutuhkan. Selain mempertahankan hubungan dengan pengguna yang sudah ada, promosi yang bersifat mengingatkan juga dapat memperkuat citra positif organisasi serta mencegah konsumen beralih kepada produk atau layanan lain. Dengan demikian, strategi promosi yang dilakukan secara konsisten akan membantu organisasi mempertahankan loyalitas konsumen sekaligus meningkatkan keberlanjutan dan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.²⁵

c. Manfaat Strategi Promosi

Strategi promosi memiliki peranan penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penyampaian informasi

²⁴ Rosdiana, Nuraisyiah, Nurdiana, Mustari,. Asfo, M. Kusnady, Rachmawaty, Purwanti, Rakib, Zilfana, A. S. Riesso, dan D. M. Widiniarsih, *Manajemen Pemasaran* (Tahta Media, 2022)

²⁵ Sitindaon,. Lubis. Malau, Siburian, dan Ayuningrum, "Promotion Strategy in Increasing Customer Loyalty in Companies," *Holistic Science*, Vol. 4, No. 3, 2024, hlm 24

mengenai produk, jasa, atau layanan secara efektif kepada masyarakat. Selain menjadi sarana komunikasi, strategi promosi juga bermanfaat untuk membangun hubungan yang baik dengan pengguna layanan, meningkatkan kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap produk atau layanan sehingga lebih mudah dikenal dan diingat, serta membentuk citra positif dan kepercayaan masyarakat melalui penyampaian informasi yang informatif dan menarik. Dengan demikian, strategi promosi dapat mendorong keberhasilan organisasi dalam meningkatkan pemanfaatan produk atau layanan yang ditawarkan.²⁶

Melalui strategi promosi yang tepat, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun manfaat strategi promosi adalah sebagai berikut:²⁷

1) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk

Salah satu manfaat utama strategi promosi adalah meningkatkan kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap produk, jasa, atau layanan yang ditawarkan. Melalui berbagai kegiatan promosi, masyarakat memperoleh informasi mengenai keberadaan, karakteristik, manfaat, serta keunggulan suatu produk sehingga lebih mudah mengenali dan mengingatnya. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat, semakin besar pula peluang produk atau layanan tersebut untuk dipertimbangkan dan digunakan oleh konsumen. Kesadaran

²⁶ Yulian dan Krisnanto, *Analisis Pengaruh Digital Marketing melalui Media Sosial terhadap Peningkatan Brand Awareness, Satisfaction dan Customer Loyalty di PT Mayora Indah*, Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi Vol 5, No. 1 (2022), h.79

²⁷ Sudaryono. Sudaryono., *Manajemen Pemasaran: Teori Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Andi., 2021).

yang tinggi juga menjadi dasar terbentuknya minat konsumen untuk mencari informasi lebih lanjut sebelum melakukan pembelian²⁸

2) Meningkatkan Penjualan

Strategi promosi yang efektif mampu meningkatkan minat konsumen untuk mencoba maupun membeli produk yang ditawarkan. Penyampaian informasi yang menarik, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat mendorong terbentuknya keputusan pembelian. Oleh karena itu, promosi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan volume penjualan serta pencapaian target pemasaran organisasi. Peningkatan penjualan tersebut juga berpotensi memperkuat pertumbuhan dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang²⁹

3) Membangun Citra dan Reputasi Perusahaan

Promosi juga memberikan manfaat dalam membangun citra positif dan meningkatkan reputasi organisasi di mata masyarakat. Melalui pesan-pesan promosi yang konsisten, informatif, dan sesuai dengan nilai organisasi, konsumen akan memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas produk maupun layanan yang diberikan. Citra yang positif akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi organisasi dalam menghadapi persaingan. Reputasi yang baik juga memudahkan organisasi

²⁸ Arianty dan Andira, "Pengaruh Promosi dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian pada Konsumen," Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 22, No. 1, 2021, hlm. 9

²⁹ Nugroho dan Sari, "Pengaruh Bauran Promosi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Era Digital," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 128

dalam menarik pelanggan baru serta mempertahankan pelanggan yang telah ada³⁰

4) Meningkatkan Daya Saing

Saat persaingan yang semakin ketat, strategi promosi menjadi salah satu cara untuk menunjukkan keunggulan produk atau layanan dibandingkan dengan kompetitor. Melalui promosi, organisasi dapat mengomunikasikan nilai tambah, inovasi, maupun keunikan yang dimiliki sehingga mampu menarik perhatian konsumen. Dengan demikian, organisasi dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di pasar. Keunggulan yang dikomunikasikan secara efektif akan memberikan nilai pembeda yang sulit ditiru oleh pesaing.³¹

5) Membantu Memengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen

Strategi promosi berperan penting dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen. Informasi dan pesan promosi yang disampaikan secara persuasif dapat membentuk persepsi, menumbuhkan ketertarikan, serta meningkatkan keyakinan konsumen terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Akibatnya, konsumen akan lebih terdorong untuk memilih dan menggunakan produk tersebut dibandingkan alternatif lainnya. Semakin tepat

³⁰ Ramadhani dan Hidayat, "Pengaruh Strategi Promosi Digital terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan," Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 189

³¹ Fauzi dan Pratama, "Strategi Promosi sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital," Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20, No. 2, 2023, hlm. 219

strategi promosi yang diterapkan, semakin besar pula kemungkinan konsumen mengambil keputusan pembelian.³²

6) Membangun Loyalitas Pelanggan

Promosi yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya bertujuan menarik konsumen baru, tetapi juga mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Melalui komunikasi yang konsisten, penyampaian informasi terbaru, serta pemberian berbagai bentuk apresiasi kepada pelanggan, organisasi dapat membangun hubungan jangka panjang yang lebih erat. Hubungan tersebut akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong terciptanya loyalitas terhadap produk maupun layanan yang ditawarkan. Loyalitas pelanggan yang tinggi akan mendorong terjadinya pembelian ulang dan rekomendasi kepada calon konsumen lainnya.³³

7) Memperluas Pangsa Pasar

Strategi promosi memungkinkan organisasi menjangkau kelompok konsumen yang lebih luas melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi, baik media konvensional maupun media digital. Jangkauan promosi yang semakin luas akan meningkatkan peluang memperoleh konsumen baru dari berbagai segmen pasar, sehingga dapat memperbesar pangsa pasar dan memperkuat posisi organisasi. Perluasan pangsa pasar juga memberikan

³² Sari dan Kurniawan, "Pengaruh Promosi Media Sosial terhadap Brand Awareness dan Keputusan Pembelian Konsumen," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 51

³³ Sitindaon, Lubis, Malau, Siburian, dan Ayuningrum, "Promotion Strategy in Increasing Customer Loyalty in Companies," *Holistic Science*, Vol. 4, No. 3, 2024, hlm. 173

kesempatan bagi organisasi untuk mengembangkan bisnis ke wilayah atau segmen baru.³⁴

8) Meningkatkan Keuntungan Perusahaan

Strategi promosi berkontribusi dalam mendukung pencapaian tujuan pemasaran dan meningkatkan keberhasilan organisasi. Seluruh manfaat strategi promosi pada akhirnya bermuara pada peningkatan kinerja organisasi. Meningkatnya kesadaran masyarakat, bertambahnya jumlah konsumen, meningkatnya penjualan, serta terbentuknya loyalitas pelanggan akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, strategi promosi merupakan salah satu investasi penting dalam mendukung keberhasilan pemasaran dan keberlanjutan organisasi. Keuntungan yang meningkat akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan inovasi, memperluas usaha, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen.³⁵

d. Indikator Strategi Promosi

Strategi promosi merupakan salah satu unsur penting dalam bauran pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan nilai produk atau jasa kepada konsumen. Keberhasilan strategi promosi tidak hanya diukur dari meningkatnya penjualan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam membangun kesadaran merek, menciptakan citra yang positif, menarik minat

³⁴ Hidayat dan Setiawan, "The Role of Promotional Strategy in Improving Business Performance and Customer Satisfaction," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol. 9, No. 1, 2025, hlm. 81

³⁵ Nugroho dan Sari, "Pengaruh Bauran Promosi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Era Digital," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 127

konsumen, serta mempertahankan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana strategi promosi telah dilaksanakan secara efektif. Menurut Kotler dan Armstrong, strategi promosi terdiri atas beberapa bentuk utama yang menjadi bagian dari bauran promosi (*promotion mix*). Sejalan dengan perkembangan pemasaran modern, indikator-indikator tersebut tetap relevan digunakan sebagai acuan dalam mengukur efektivitas strategi promosi suatu organisasi.³⁶

Adapun indikator strategi promosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁷

1) Periklanan (*Advertising*)

Periklanan merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang dilakukan melalui berbagai media dengan tujuan memperkenalkan produk, membangun citra merek, serta memengaruhi konsumen agar tertarik menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Periklanan memungkinkan perusahaan menyampaikan pesan yang sama kepada masyarakat luas dalam waktu yang relatif singkat sehingga lebih efisien dalam menjangkau target pasar. Selain meningkatkan kesadaran konsumen terhadap suatu produk, periklanan juga berperan dalam membangun persepsi positif yang dapat memengaruhi keputusan pembelian.³⁸

³⁶ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing* (18th Global ed.) (Pearson, 2021)

³⁷ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Pemasaran Strategik* (Edisi 4) (Andi, 2022).

³⁸ Wardi, Putri, dan Johar, *Promosi dalam Menarik Minat Mahasiswa Baru: Sebuah Tinjauan Kegiatan Promosi di Universitas Lancang Kuning*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19, No. 1, 2021, hal. 61

2) Publisitas dan Hubungan Masyarakat (*Public Relations and Publicity*)

Hubungan masyarakat dan publisitas merupakan kegiatan promosi yang bertujuan membangun citra positif organisasi serta menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat melalui penyampaian informasi yang bermanfaat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan, membangun reputasi, serta memperluas pengetahuan masyarakat mengenai produk atau layanan yang ditawarkan. Hubungan masyarakat dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan, kerja sama dengan berbagai pihak, publikasi di media massa, maupun pemanfaatan media digital sehingga informasi dapat menjangkau sasaran secara lebih luas. Melalui hubungan masyarakat yang efektif, organisasi dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*), minat, serta partisipasi masyarakat terhadap produk atau layanan yang disediakan.³⁹

3) Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Pemasaran langsung merupakan strategi promosi yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung kepada sasaran tanpa melalui perantara. Tujuannya adalah menyampaikan informasi secara personal, membangun hubungan dengan calon pengguna atau pelanggan, serta memperoleh respons secara langsung. Seiring perkembangan teknologi informasi, pemasaran langsung tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, tetapi juga melalui surat elektronik (email), pesan singkat, telepon, media sosial, aplikasi pemesanan, dan berbagai platform digital lainnya. Strategi ini memungkinkan organisasi

³⁹ Ahmad, Komariah, dan Anwar, *Strategi Promosi Perpustakaan Pustakalana dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka*, Edulib, Vol. 9, No. 2, 2022, hal. 151

menyampaikan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik sasaran sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan minat terhadap produk atau layanan yang dipromosikan.⁴⁰

4) Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Hubungan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membangun dan mempertahankan citra positif melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat, media, pemerintah, maupun berbagai pihak yang berkepentingan. Aktivitas hubungan masyarakat tidak hanya berfokus pada publikasi perusahaan, tetapi juga menciptakan kepercayaan publik terhadap organisasi dan produk yang ditawarkan. Dengan citra yang baik, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dukungan masyarakat sekaligus meningkatkan reputasi dalam menghadapi persaingan bisnis.⁴¹

5) Pemasaran Langsung dan Digital (*Direct and Digital Marketing*)

Pemasaran langsung dan digital merupakan kegiatan promosi yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial, surat elektronik, website, aplikasi, maupun platform digital lainnya untuk berkomunikasi secara langsung dengan konsumen. Penggunaan media digital memungkinkan perusahaan menjangkau konsumen secara lebih luas, cepat, dan tepat sasaran sesuai karakteristik target pasar. Selain itu, pemasaran digital memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mengevaluasi

⁴⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Edisi Revisi) (PT RajaGrafindo Persada, 2022)

⁴¹ Fitriani dan Kurniawan, *Strategi Promosi Digital dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Layanan Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 7, No. 2, 2022, hal. 101.

efektivitas promosi melalui data interaksi konsumen sehingga strategi pemasaran dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.⁴²

2. Aplikasi i-Pustaka

a. Pengertian Aplikasi i-Pustaka

iPustaka merupakan salah satu aplikasi perpustakaan digital yang dikembangkan untuk memberikan kemudahan akses terhadap berbagai koleksi elektronik. Menurut Aksaramaya, iPustaka adalah platform perpustakaan digital berbasis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, meminjam, membaca, dan mengelola koleksi buku digital melalui perangkat seluler maupun komputer. Aplikasi ini dikembangkan sebagai sarana untuk memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan sumber informasi secara digital.⁴³

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa iPustaka merupakan layanan perpustakaan digital yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan berbagai koleksi elektronik kepada pengguna secara daring. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat memperoleh akses informasi secara lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendukung peningkatan literasi dan budaya membaca.⁴⁴

⁴² Dave Chaffey dan Fiona Ellis-Chadwick, *Digital Marketing* (8th ed.) (Pearson, 2022).

⁴³ Aksaramaya, *Panduan Layanan Perpustakaan Digital IPustaka*. (Jakarta: PT Enam Kubuku Indonesia, 2024).

⁴⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia., *Pedoman Pengembangan Perpustakaan Digital*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI., 2023).

iPustaka (iPusnas) merupakan aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan layanan akses terhadap koleksi buku elektronik (e-book) secara daring melalui perangkat digital. Aplikasi ini dikembangkan untuk memudahkan masyarakat memperoleh bahan bacaan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga pengguna dapat mencari, meminjam, dan membaca koleksi digital secara lebih mudah dan efisien. Kehadiran iPustaka menjadi salah satu bentuk inovasi layanan perpustakaan yang mendukung peningkatan budaya membaca di era digital.⁴⁵

iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan layanan informasi berbasis elektronik sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai koleksi digital melalui perangkat seluler kapan pun dan di mana pun. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyedia koleksi digital, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung kemudahan akses informasi, peningkatan kualitas layanan perpustakaan, serta kepuasan pengguna melalui pemanfaatan teknologi informasi.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengguna dalam menjalankan berbagai aktivitas atau pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien melalui perangkat digital. Sementara itu, iPustaka merupakan aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan layanan akses, pencarian, peminjaman, dan

⁴⁵ Puspita dan Irwansyah, *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book melalui Aplikasi iPusnas*, Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol 2, No. 1 (2018). h. 17.

⁴⁶ Taryani dan Wijayanti, *Pengukuran Kualitas Layanan Aplikasi iPusnas terhadap Kepuasan Pengguna dengan Menggunakan Metode WebQual 4.0*, Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan. Vol 25, No. 1 (2023), h 10.

pembacaan koleksi elektronik secara daring. Dalam penelitian ini, iPustaka Aceh Tengah dipahami sebagai sarana layanan perpustakaan digital yang digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi digital yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.

b. Tujuan Aplikasi i-Pustaka

Aplikasi iPustaka bertujuan untuk menyediakan layanan perpustakaan digital yang mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai sumber informasi dan koleksi buku elektronik secara cepat, mudah, serta tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, aplikasi iPustaka dirancang untuk mendukung transformasi layanan perpustakaan konvensional menjadi layanan digital yang lebih efektif dan efisien, sehingga pengguna dapat mencari, meminjam, membaca, serta mengembalikan koleksi digital melalui perangkat seluler. Selain itu, keberadaan aplikasi iPustaka bertujuan untuk meningkatkan minat baca, memperluas akses masyarakat terhadap bahan pustaka, serta mendukung pemenuhan kebutuhan informasi dan pembelajaran di era digital.⁴⁷

Aplikasi iPustaka dikembangkan sebagai inovasi layanan perpustakaan digital yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai sumber informasi dan bahan bacaan secara elektronik. Kehadiran aplikasi ini merupakan bentuk adaptasi perpustakaan terhadap perkembangan

⁴⁷ Putri. Haryanti, dan Ginting, *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol 2, No. 2 (2022)

teknologi informasi serta perubahan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat, mudah, dan efisien. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pengembangan perpustakaan digital bertujuan untuk memperluas akses informasi bagi masyarakat tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁴⁸ Adapun tujuan aplikasi iPustaka adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Mempermudah akses terhadap sumber informasi dan koleksi digital.

Aplikasi iPustaka memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai koleksi perpustakaan secara daring melalui perangkat elektronik kapan saja dan di mana saja. Salah satu tujuan utama aplikasi iPustaka adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses berbagai sumber informasi dan koleksi digital yang dimiliki perpustakaan. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat mencari, meminjam, membaca, serta mengembalikan buku elektronik secara daring menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, maupun komputer. Kemudahan tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sehingga layanan informasi menjadi lebih cepat, praktis, dan mudah dijangkau.⁵⁰

2) Meningkatkan minat baca masyarakat.

Ketersediaan koleksi digital yang beragam dan mudah diakses dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif membaca dan mencari informasi.

⁴⁸ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Manajemen dan Strategi Kepuasan Pelanggan* (Yogyakarta: Andi, 2022)

⁴⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia., *Pedoman Pengembangan Perpustakaan Digital*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI., 2023).

⁵⁰ Gambiro, Kurniawati, dan Yohane, "Pemanfaatan Aplikasi iPusnas oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno," *Visi Pustaka*, Vol. 26, No. 1, 2024. hlm 55

Aplikasi iPustaka bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan digital yang lengkap, beragam, dan mudah diakses. Ketersediaan koleksi dari berbagai bidang ilmu serta kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif membaca, memperluas wawasan, serta menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.⁵¹ Dengan meningkatnya minat baca, diharapkan kualitas pengetahuan dan kemampuan belajar masyarakat juga akan semakin berkembang.⁵²

3) Memperluas jangkauan layanan perpustakaan.

Melalui aplikasi iPustaka, layanan perpustakaan dapat menjangkau masyarakat yang berada jauh dari lokasi perpustakaan fisik sehingga akses informasi menjadi lebih merata. Melalui aplikasi iPustaka, masyarakat yang berada di daerah terpencil maupun yang memiliki keterbatasan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan tetap dapat menikmati layanan perpustakaan secara optimal. Dengan demikian, aplikasi ini mampu mewujudkan pemerataan akses informasi dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.⁵³

4) Mendukung pengembangan literasi digital.

Penggunaan aplikasi perpustakaan digital membantu masyarakat

⁵¹ Gea, Ridwan, dan La Iba, "Pemenuhan Referensi Perkuliahan Berbasis Aplikasi iPusnas (Studi Kasus Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2020)," Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, 2024. hlm 45

⁵² Sari dan Wibowo, *Efektivitas Media Sosial sebagai Strategi Promosi Perpustakaan di Era Digital*, Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 141

⁵³ Prabowo, "Faktor Penyebab Rating Rendah Perpustakaan Digital iPusnas: Analisis Konten Ulasan di Google Play Store," Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 2025. hlm 6

meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan belajar dan pencarian informasi. Penggunaan aplikasi perpustakaan digital mendorong pengguna untuk terbiasa mengakses, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab.⁵⁴ Selain meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, aplikasi ini juga membantu masyarakat beradaptasi dengan perkembangan layanan informasi berbasis digital di era transformasi teknologi.⁵⁵

5) Meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Kemudahan dalam proses pencarian dan peminjaman koleksi digital dapat mendorong peningkatan penggunaan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Kemudahan yang ditawarkan aplikasi iPustaka dalam proses pencarian, peminjaman, dan pembacaan koleksi digital bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan. Koleksi yang sebelumnya hanya dapat diakses secara terbatas di perpustakaan kini dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak pengguna melalui layanan digital. Semakin mudah koleksi diakses, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memanfaatkan sumber informasi yang tersedia sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal.⁵⁶

⁵⁴ Putri, Haryanti, dan Ginting, "Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 48

⁵⁵ Yuliana dan Prasetyo, *Optimalisasi Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi*, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 10, No. 1, 2023, hal. 52

⁵⁶ Indira Setia Amalia, Tri Lathif Mardi Suryanto, dan Anita Wulansari, *Analisis Faktor Penerimaan Aplikasi iPusnas Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 9, No. 1, 2023, hal. 48.

6) Mewujudkan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien.

Seluruh proses layanan, mulai dari pencarian, peminjaman, pembacaan, hingga pengembalian koleksi dapat dilakukan secara digital sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga pengguna. Proses pencarian koleksi, peminjaman, pembacaan, hingga pengembalian buku dapat dilakukan secara elektronik tanpa memerlukan prosedur yang rumit maupun kehadiran fisik pengguna di perpustakaan. Hal tersebut tidak hanya menghemat waktu, tenaga, dan biaya, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan sehingga mampu memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pengguna serta menjawab kebutuhan masyarakat di era digital.⁵⁷

c. Manfaat Aplikasi i-Pustaka

Aplikasi iPustaka memberikan berbagai manfaat bagi pengguna maupun perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi. Kehadiran aplikasi ini memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap berbagai koleksi digital sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi secara cepat dan efisien. Selain itu, iPustaka juga mendukung transformasi layanan perpustakaan dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.⁵⁸ Adapun manfaat aplikasi iPustaka adalah sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁷ Safira dan Maimun, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Pemustaka Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di MIN 45 Aceh Besar," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, Vol. 4, No. 2, 2025, hlm. 111.

⁵⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia., *Pedoman Pengembangan Perpustakaan Digital*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI., 2023).

⁵⁹ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Literasi Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

1) Memudahkan akses informasi.

Pengguna dapat mengakses berbagai koleksi digital kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Selama terhubung dengan jaringan internet, pengguna dapat mengakses layanan perpustakaan melalui telepon pintar, tablet, maupun komputer kapan saja dan di mana saja. Kemudahan tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara lebih cepat, praktis, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain menghemat waktu dan biaya, akses yang mudah ini juga mendorong peningkatan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan digital secara berkelanjutan.⁶⁰

2) Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

Aplikasi iPustaka memungkinkan pengguna melakukan pencarian, peminjaman, dan pembacaan koleksi secara daring sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya transportasi. Kondisi ini mampu menghemat waktu, tenaga, serta biaya transportasi yang biasanya diperlukan untuk mengunjungi perpustakaan secara langsung. Selain memberikan kemudahan bagi pengguna, digitalisasi layanan juga meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan.⁶¹

3) Meningkatkan minat baca masyarakat.

Kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan serta tersedianya berbagai

⁶⁰ Putri, Haryanti, dan . Ginting, "Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 47

⁶¹ Nandita Ajeng Aprilia, Asif Faruqi, dan Siti Mukaromah, *Evaluasi Pengalaman Pengguna Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital iPusnas Menggunakan Metode UX Honeycomb*, JSiI (*Jurnal Sistem Informasi*), Vol. 11, No. 2, 2024, hal. 101

koleksi digital yang beragam dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif membaca dan mencari informasi. Pengguna memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memilih bahan bacaan sesuai kebutuhan dan minatnya. Kemudahan dalam mengakses koleksi digital diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya minat baca, masyarakat juga akan lebih terdorong untuk mengembangkan budaya literasi sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat.⁶²

4) Memperluas jangkauan layanan perpustakaan.

Layanan perpustakaan dapat menjangkau pengguna dari berbagai wilayah tanpa dibatasi oleh lokasi geografis sehingga akses terhadap informasi menjadi lebih merata. Dengan memanfaatkan layanan berbasis digital, hambatan geografis dapat diminimalkan sehingga masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh akses terhadap informasi dan koleksi perpustakaan. Hal ini mendukung pemerataan layanan informasi kepada seluruh lapisan Masyarakat. Selain itu, perluasan jangkauan layanan ini memungkinkan perpustakaan memberikan pelayanan yang lebih inklusif kepada seluruh masyarakat tanpa terkendala oleh jarak dan waktu.⁶³

7) Mendukung pengembangan literasi digital.

Penggunaan aplikasi iPustaka membantu masyarakat meningkatkan

⁶² Gulo dan Fathurrahman, "Pemanfaatan Aplikasi iPUSNAS dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara," *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 2, 2024. hlm 11

⁶³ Lubis, Syastra, Kurniawan, dkk., "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi iPusnas Menggunakan Model E-GovQual," *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 156

kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh dan mengelola informasi. Selain meningkatkan kemampuan mengakses informasi digital, pengguna juga terdorong untuk mengembangkan keterampilan dalam memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijaksana. Dengan demikian, aplikasi iPustaka turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat.⁶⁴

8) Mengoptimalkan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Koleksi digital yang tersedia dapat diakses oleh lebih banyak pengguna sehingga tingkat penggunaan koleksi perpustakaan menjadi lebih tinggi dan optimal. Kemudahan dalam proses pencarian serta peminjaman koleksi digital dapat meningkatkan frekuensi penggunaan koleksi perpustakaan sehingga keberadaan koleksi menjadi lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.⁶⁵

9) Mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Berbagai koleksi yang tersedia dalam aplikasi iPustaka dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, mahasiswa, pendidik, peneliti, maupun masyarakat umum. Ketersediaan referensi digital yang mudah diakses membantu pengguna memperoleh bahan bacaan yang relevan untuk

⁶⁴ Ayu Andhini Mutya Karin, Seftin Fitri Ana Wati, dan Anindo Saka Fitri, *Application of User-Centered Design Method in Redesign of the iPusnas Digital Library Interface Based on User Experience Evaluation*, IJEET: International Journal of Electrical Engineering and Information Technology, Vol. 7, No. 2, 2024, hal. 70

⁶⁵ Kadek Taristya Pradnyan Putri, Ni Putu Premierita Haryanti, dan Richard Togaranta Ginting, *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 49

menunjang proses pembelajaran, penyusunan tugas akademik, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan secara mandiri.⁶⁶

10) Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi iPustaka memungkinkan perpustakaan memberikan layanan yang lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini. Digitalisasi layanan juga membantu perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi, memperluas jangkauan pelayanan, serta memberikan pengalaman layanan yang lebih baik kepada pengguna. Dengan demikian, aplikasi iPustaka menjadi salah satu inovasi yang mendukung transformasi perpustakaan menuju layanan yang modern, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.⁶⁷

d. Fitur Aplikasi i-Pustaka

Aplikasi iPustaka merupakan platform perpustakaan digital yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai koleksi elektronik dan layanan perpustakaan secara daring. Untuk mendukung kemudahan tersebut, aplikasi iPustaka dilengkapi dengan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna memperoleh informasi, meminjam koleksi, membaca buku digital, serta berinteraksi dengan sesama pengguna. Keberadaan fitur-fitur ini menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas layanan perpustakaan

⁶⁶ Okky Rizkyantha, Yuyun Yumiarti, dan Ory Cahaya, *Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup*, TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm 44

⁶⁷ Putri, Haryanti, dan Ginting, "Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan," Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 50

digital dalam memenuhi kebutuhan informasi Masyarakat.⁶⁸ Adapun fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi iPustaka adalah sebagai berikut:⁶⁹

1) Rak Buku Digital (Bookshelf)

Fitur rak buku digital berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku yang telah dipinjam atau dimiliki oleh pengguna. Melalui fitur ini, pengguna dapat mengelola dan mengakses buku digital yang telah tersedia dalam akun mereka secara lebih mudah dan terorganisir. Fitur ini memudahkan pengguna dalam mengelompokkan, mengelola, dan mengakses kembali koleksi buku secara lebih teratur tanpa harus melakukan pencarian ulang. Dengan adanya rak buku digital, pengguna dapat mengetahui status buku yang sedang dipinjam, riwayat bacaan, serta koleksi yang masih tersedia dalam akun mereka sehingga proses pemanfaatan koleksi menjadi lebih efektif dan efisien. Fitur ini juga membantu pengguna mengelola aktivitas membaca secara lebih sistematis sehingga koleksi digital dapat dimanfaatkan secara optimal.⁷⁰

⁶⁸ Aksaramaya, *Panduan Layanan Perpustakaan Digital iPustaka*. (Jakarta: PT Enam Kubuku Indonesia, 2024).

⁶⁹ Rachman, *Transformasi Perpustakaan Digital di Era Society 5.0* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).

⁷⁰ Indrawan Gambiro, Shanti Tri Kurniawati, dan Ide Yohane, "Pemanfaatan Aplikasi iPusnas oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno," *Visi Pustaka*, Vol. 26, No. 1, 2024, hlm. 71

2) Katalog Koleksi Digital

Fitur katalog memungkinkan pengguna menelusuri berbagai koleksi buku digital yang tersedia dalam aplikasi. Pengguna dapat mencari koleksi berdasarkan judul, nama penulis, penerbit, kategori, maupun kata kunci tertentu sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Pengguna dapat melakukan pencarian berdasarkan judul buku, nama penulis, penerbit, subjek, kategori, maupun kata kunci tertentu. Keberadaan katalog digital mempermudah pengguna menemukan koleksi yang dibutuhkan secara cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan informasi.⁷¹

3) Peminjaman Buku Digital (E-Lending)

Fitur ini memungkinkan pengguna meminjam buku digital secara daring tanpa harus datang ke perpustakaan. Sistem peminjaman dilakukan secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada aplikasi. Setelah masa pinjam berakhir, koleksi akan kembali secara otomatis ke sistem perpustakaan. Seluruh proses peminjaman dilakukan secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari peminjaman, masa penggunaan, hingga pengembalian koleksi. Setelah batas waktu peminjaman berakhir, buku akan dikembalikan secara otomatis ke sistem sehingga pengguna tidak dikenakan sanksi keterlambatan sebagaimana layanan perpustakaan konvensional. Dengan demikian, proses peminjaman menjadi lebih praktis,

⁷¹ Elsa Karenina Gulo dan Muslih Fathurrahman, "Pemanfaatan Aplikasi iPUSNAS dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara," Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm 20

efisien, dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam memanfaatkan koleksi digital⁷²

4) Pembaca Buku Digital (E-Reader)

iPustaka menyediakan fitur pembaca buku digital yang memungkinkan pengguna membaca koleksi secara langsung melalui aplikasi. Fitur ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti pengaturan ukuran huruf, penanda halaman (bookmark), pencarian kata, dan navigasi halaman yang memudahkan proses membaca. Fitur ini menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti pengaturan ukuran huruf, perubahan mode tampilan, penanda halaman (*bookmark*), pencarian kata atau frasa tertentu, serta navigasi halaman yang lebih praktis. Berbagai fasilitas tersebut memberikan kenyamanan kepada pengguna selama proses membaca koleksi digital. Fitur ini juga mendukung pengalaman membaca yang lebih fleksibel sehingga pengguna dapat menyesuaikan tampilan sesuai dengan preferensi masing-masing.⁷³

5) Koleksi Favorit

Fitur koleksi favorit memungkinkan pengguna menyimpan buku-buku yang dianggap menarik atau ingin dibaca di kemudian hari. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat mengakses kembali koleksi pilihan mereka dengan lebih mudah. Buku yang telah ditandai sebagai favorit akan tersimpan dalam daftar

⁷² Dewi Putriani, Anindita Puspa Ayu Prayogi, Reka Ainul Khasanah, Mieta Silvia Aviva, dan Altha Inas Shofyana, "Analisis Kegunaan Aplikasi iPusnas dengan Pendekatan Evaluasi Heuristik," Prosiding SEMNAS INOTEK, 2024

⁷³ Nandita Ajeng Aprilia, Asif Faruqi, dan Siti Mukaromah, "Evaluasi Pengalaman Pengguna Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital iPusnas Menggunakan Metode UX Honeycomb," JSiI (Jurnal Sistem Informasi), Vol. 11, No. 2, 2024, hlm 55

khusus sehingga pengguna dapat menemukannya kembali dengan mudah tanpa harus melakukan pencarian ulang. Fitur ini juga membantu pengguna dalam merencanakan daftar bacaan sesuai dengan minat maupun kebutuhan informasi yang dimiliki. Dengan adanya daftar favorit, pengguna dapat mengelola referensi bacaan secara lebih terstruktur dan mudah diakses Kembali.⁷⁴

6) Ulasan dan Penilaian Buku

Melalui fitur ini, pengguna dapat memberikan komentar, ulasan, maupun penilaian terhadap buku yang telah dibaca. Fitur tersebut membantu pengguna lain dalam memperoleh gambaran mengenai isi dan kualitas buku yang tersedia dalam aplikasi. Informasi tersebut dapat menjadi referensi bagi pengguna lain dalam menentukan pilihan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, fitur ini juga membangun interaksi antara pengguna sekaligus menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan dalam mengevaluasi koleksi yang tersedia. Melalui ulasan yang diberikan, kualitas layanan dan koleksi perpustakaan digital juga dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pengguna.⁷⁵

⁷⁴ Dwi Fajar Saputra, Tesa Pujawati, Adelia Al Meida, dan Amanah Siti Khadijah, "User Experience of the Academic Community in the Islamic Library and Information Science Study Program at UIN SMH Banten on Digital Library Applications Using the WebQual 4.0 Method," JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Vol. 9, No. 1, 2024, hlm 56

⁷⁵ Atika Azzahro dan Okta Reni Azzrina, "Transformation of Library Mobile Services: New Innovations in Information Literacy and Collection Access," Jurnal El-Pustaka, Vol. 6, No. 2, 2025, hlm 59

7) Notifikasi Layanan

Fitur notifikasi berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai status peminjaman buku, batas waktu pengembalian, koleksi baru, maupun berbagai informasi lain yang berkaitan dengan layanan perpustakaan digital. Informasi yang diberikan meliputi status peminjaman, batas waktu pengembalian buku, ketersediaan koleksi yang telah dipesan, koleksi terbaru, hingga pengumuman penting dari pengelola perpustakaan. Kehadiran fitur ini membantu pengguna mengelola aktivitas peminjaman secara lebih tertib dan teratur. Selain itu, notifikasi yang diberikan dapat mengurangi risiko keterlambatan serta memastikan pengguna selalu memperoleh informasi layanan terbaru.⁷⁶

8) Komunitas Pembaca (Social Media Features)

Salah satu keunggulan iPustaka adalah adanya fitur jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan pengguna lainnya. Melalui fitur ini, pengguna dapat berbagi informasi buku, memberikan rekomendasi bacaan, serta membangun komunitas literasi secara digital. Melalui fitur ini, pengguna dapat berbagi rekomendasi buku, memberikan ulasan, berdiskusi mengenai bahan bacaan, serta mengikuti aktivitas literasi yang dilakukan oleh pengguna lain. Kehadiran fitur komunitas tersebut menjadikan iPustaka tidak hanya sebagai media membaca, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun budaya literasi digital di tengah masyarakat. Interaksi antarpengguna melalui

⁷⁶ Karin, Ayu Andhini Mutya Wati, dan Anindo Saka Fitri, "Application of User-Centered Design Method in Redesign of the iPusnas Digital Library Interface Based on User Experience Evaluation," IJEEIT: International Journal of Electrical Engineering and Information Technology, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm 35.

fitur ini juga dapat meningkatkan motivasi membaca dan memperluas pertukaran informasi mengenai berbagai koleksi bacaan.⁷⁷

9) Keanggotaan Digital

Aplikasi iPustaka menyediakan sistem keanggotaan digital yang memungkinkan pengguna mendaftar dan memiliki akun perpustakaan secara daring. Setelah proses registrasi selesai, pengguna akan memperoleh hak akses untuk memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia, seperti peminjaman koleksi digital, penyimpanan buku pada rak digital, pemberian ulasan, serta penggunaan berbagai fitur lainnya. Sistem keanggotaan digital ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan data pengguna sekaligus meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Selain itu, sistem ini memungkinkan pengguna mengakses seluruh layanan perpustakaan secara lebih cepat hanya dengan menggunakan satu akun.⁷⁸

10) Koleksi Buku Elektronik (E-Book Collection)

Fitur utama iPustaka adalah tersedianya berbagai koleksi buku elektronik yang mencakup beragam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, agama, sastra, sejarah, dan kategori lainnya. Koleksi tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, pendidik, peneliti, hingga masyarakat umum. Keberagaman koleksi yang tersedia memungkinkan pengguna memperoleh

⁷⁷ Putri, Haryanti, dan Ginting, "Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan," Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 49

⁷⁸ Prabowo, "Faktor Penyebab Rating Rendah Perpustakaan Digital iPusnas: Analisis Konten Ulasan di Google Play Store," Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, Vol 1. No. 1. 2025. hlm 35

sumber informasi yang relevan untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, pekerjaan, maupun pengembangan wawasan secara mandiri. Ketersediaan koleksi yang lengkap dan beragam juga meningkatkan daya tarik iPustaka sebagai sumber informasi digital yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.⁷⁹

3. Pemanfaatan Koleksi

a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan perpustakaan. Tingkat pemanfaatan koleksi menunjukkan sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan digunakan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, maupun rekreasi. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan koleksi, semakin besar pula manfaat yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya. Pemanfaatan koleksi adalah kegiatan penggunaan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, menambah pengetahuan, mendukung kegiatan belajar, penelitian, maupun kebutuhan lainnya sesuai dengan tujuan penggunaan informasi.⁸⁰

Pemanfaatan koleksi merupakan proses penggunaan berbagai sumber informasi yang dimiliki perpustakaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, oleh pengguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan

⁷⁹ Gea, Ridwan, dan La Iba, "Pemenuhan Referensi Perkuliahan Berbasis Aplikasi iPusnas (Studi Kasus Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2020)," Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, 2024. hlm 113

⁸⁰ Sutarno, N. S., *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Sagung Seto., 2021).

koleksi tidak hanya mencakup kegiatan membaca, tetapi juga pencarian, peminjaman, pengunduhan, serta penggunaan informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut.⁸¹

Pemanfaatan koleksi adalah tingkat penggunaan koleksi perpustakaan oleh pemustaka yang tercermin melalui aktivitas akses, peminjaman, pembacaan, dan penggunaan bahan pustaka untuk mendukung kegiatan akademik, pekerjaan, maupun pengembangan wawasan. Tingkat pemanfaatan koleksi dapat dijadikan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan koleksi dan kualitas layanan perpustakaan yang diberikan kepada Masyarakat.⁸²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah seluruh aktivitas penggunaan koleksi perpustakaan, baik koleksi cetak maupun digital, yang dilakukan oleh pemustaka melalui kegiatan pencarian, akses, pembacaan, peminjaman, dan penggunaan informasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pekerjaan, maupun kebutuhan informasi lainnya. Tingginya pemanfaatan koleksi menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan pengguna serta mendukung tercapainya tujuan layanan perpustakaan.

b. Tujuan Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi pengguna. Koleksi yang tersedia, baik dalam bentuk cetak

⁸¹ Ibrahim, A., *Manajemen Dan Layanan Perpustakaan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada., 2022).

⁸² Suwarno, W., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2023).

maupun digital, diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga mampu mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pekerjaan, dan pengembangan pengetahuan. Pemanfaatan koleksi bertujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka.⁸³

Selain itu, Ibrahim menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan sarana bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang relevan dalam mendukung berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik.⁸⁴ Adapun tujuan pemanfaatan koleksi adalah sebagai berikut:⁸⁵

1) Memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Koleksi perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, penelitian, maupun pekerjaan. Koleksi perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan akademik, penelitian, maupun dunia kerja. Dengan tersedianya koleksi yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses, pengguna dapat memperoleh informasi secara cepat dan akurat sehingga mampu mendukung penyelesaian berbagai kebutuhan informasi yang dihadapi.⁸⁶

2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Pemanfaatan koleksi membantu pengguna memperoleh pengetahuan baru

⁸³ Sutarno, N. S., *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Sagung Seto., 2021).

⁸⁴ Ibrahim, A., *Manajemen Dan Layanan Perpustakaan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada., 2022).

⁸⁵ Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2021).

⁸⁶ Isna Fistiyaniti, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Tesis dan Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel: Studi Analisis Sitasi*, *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 10, No. 2, 2024, hal. 175./

sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman terhadap berbagai bidang ilmu. Melalui kegiatan membaca dan memanfaatkan berbagai jenis koleksi, pengguna dapat memperoleh informasi baru, memperkaya pemahaman, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. sumber daya manusia.⁸⁷

3) Mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Koleksi perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik, mahasiswa, maupun tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Berbagai koleksi, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun sumber informasi digital, dapat digunakan oleh siswa, mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat umum untuk memperdalam materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan kompetensi akademik.⁸⁸

4) Mendukung kegiatan penelitian.

Berbagai koleksi yang tersedia dapat dijadikan referensi untuk memperoleh data, teori, dan informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Koleksi yang tersedia dapat digunakan sebagai landasan teori, sumber data, maupun bahan pembandingan dalam penyusunan karya ilmiah. Ketersediaan koleksi yang lengkap dan mutakhir akan memudahkan peneliti memperoleh

⁸⁷ Suharti. *Digitasi Koleksi untuk Mempermudah Akses Informasi di Direktorat Perpustakaan UII*, Buletin Perpustakaan, Vol. 7, No. 1, 2024, hal. 133

⁸⁸ Nadia Nila Farodisa, Siti Chaerani Djen Amar, dan Evi Nursanti Rukmana, *Literature Review Penelitian Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Digital*, Informatio: Journal of Library and Information Science, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm 46.

informasi yang valid sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang dilakukan.⁸⁹

5) Mengembangkan kemampuan literasi informasi.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan mendorong pengguna untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi, yaitu kemampuan dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang tepat, mengevaluasi keakuratan informasi, serta memanfaatkan informasi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi sangat penting di era digital karena pengguna dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang memerlukan kemampuan seleksi dan penilaian secara kritis.⁹⁰

6) Meningkatkan minat baca masyarakat.

Ketersediaan dan pemanfaatan koleksi yang beragam dapat menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan budaya literasi di masyarakat. Semakin sering masyarakat memanfaatkan koleksi perpustakaan, semakin tinggi pula kebiasaan membaca yang terbentuk. Kebiasaan tersebut pada akhirnya akan mendukung terciptanya budaya literasi yang kuat serta meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan berpikir masyarakat.⁹¹

7) Sebagai sarana rekreasi intelektual.

Selain untuk kebutuhan akademik, koleksi perpustakaan juga dapat

⁸⁹ Oxa Fathona Suri dan Elva Rhmah, *Perbandingan Tingkat Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 2025, hal 56

⁹⁰ Sirri Filliyin Liyin, Halimatus Sa'diya, dan Titin Handayani, *Analisis Pengembangan Koleksi dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan*, TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 5, No. 2, 2024, hal 67

⁹¹ Isna Fistiyaniti, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Tesis dan Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel: Studi Analisis Sitasi*, Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol. 10, No. 2, 2024, hal. 171.

dimanfaatkan sebagai media hiburan yang edukatif melalui berbagai bahan bacaan yang menarik. Berbagai koleksi seperti novel, cerpen, biografi, buku motivasi, maupun bacaan populer dapat memberikan hiburan yang bersifat edukatif sekaligus menambah wawasan pembaca. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat yang mampu memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermanfaat.⁹²

8) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi.

Pemanfaatan koleksi yang tinggi menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsinya secara efektif dalam menyediakan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Tingginya tingkat penggunaan koleksi mencerminkan bahwa koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu mendukung penyebaran informasi secara efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya⁹³

c. Manfaat Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi perpustakaan memberikan berbagai manfaat bagi pengguna maupun perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi. Bagi

⁹² Nadia Nila Farodisa, Siti Chaerani Djen Amar, dan Evi Nursanti Rukmana, *Literature Review Penelitian Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Digital*, *Informatio: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 2, 2024, hal 301

⁹³ Sirri Filliyin Liyin, Halimatus Sa'diya, dan Titin Handayani, *Analisis Pengembangan Koleksi dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan*, *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, 2024, hal 9

pengguna, pemanfaatan koleksi dapat memenuhi kebutuhan informasi, menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta mendukung kegiatan pendidikan, pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keterampilan literasi informasi. Sementara itu, bagi perpustakaan, tingginya tingkat pemanfaatan koleksi menunjukkan bahwa koleksi yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi. Selain itu, pemanfaatan koleksi yang optimal juga dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, mendorong tumbuhnya budaya membaca, serta mendukung terciptanya masyarakat yang gemar belajar sepanjang hayat.⁹⁴

Pemanfaatan koleksi perpustakaan memberikan berbagai manfaat bagi pengguna maupun perpustakaan itu sendiri. Koleksi yang dimanfaatkan secara optimal dapat membantu pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengembangan diri. Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan memenuhi kebutuhan informasi Masyarakat. Penggunaan koleksi perpustakaan dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian, serta pengembangan wawasan pengguna secara berkelanjutan.⁹⁵

Adapun manfaat pemanfaatan koleksi adalah sebagai berikut:⁹⁶

⁹⁴ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Manajemen dan Strategi Kepuasan Pelanggan* (Yogyakarta: Andi, 2022)

⁹⁵ Mariyah, *Panduan Literasi Informasi Pendidikan Tinggi* (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2022)

⁹⁶ Suwarno, W., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Sagung Seto, 2021).

1) Menambah pengetahuan dan wawasan.

Pemanfaatan koleksi memungkinkan pengguna memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan baru yang dapat memperluas wawasan dalam berbagai bidang, tahuan serta memperluas wawasan pengguna terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui berbagai jenis koleksi yang tersedia, seperti buku, jurnal, majalah, maupun koleksi digital. Pemanfaatan koleksi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pembelajaran sepanjang hayat.⁹⁷

2) Memenuhi kebutuhan informasi.

Koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan, pekerjaan, penelitian, maupun kehidupan sehari-hari. Berbagai koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Ketersediaan koleksi yang lengkap, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akan memudahkan mereka dalam menemukan informasi yang akurat sehingga mampu menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan.⁹⁸

3) Mendukung proses pembelajaran.

Berbagai koleksi yang tersedia dapat digunakan sebagai sumber belajar yang

⁹⁷ Fatma Wati Khotimah dan Marlina, *Pemanfaatan Layanan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang Menggunakan Model EUCS (End User Computing Satisfaction)*, *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 11, No. 2, 2022, hal 34

⁹⁸ Sugeng Wahyuntini dan Sri Endarti, *Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa*, *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal 7

membantu pengguna memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik. Berbagai bahan pustaka yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh siswa, mahasiswa, guru, dosen, maupun masyarakat umum sebagai referensi untuk memperdalam materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu. Dengan demikian, pemanfaatan koleksi perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses belajar serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.⁹⁹

4) Membantu kegiatan penelitian.

Koleksi perpustakaan menyediakan berbagai referensi yang dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan karya ilmiah maupun penelitian. Koleksi yang tersedia, baik berupa buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, maupun dokumen lainnya, dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penyusunan karya ilmiah. Informasi yang diperoleh dari koleksi perpustakaan membantu peneliti dalam menyusun landasan teori, menemukan data pendukung, serta memperkuat analisis sehingga menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰⁰

5) Meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Melalui pemanfaatan koleksi, pengguna dapat mengembangkan kemampuan mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara

⁹⁹ Nadia Nila Farodisa, Siti Chaerani Djen Amar, dan Evi Nursanti Rukmana, *Literature Review Penelitian Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Digital*, *Informatio: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 2, 2024, hal 18

¹⁰⁰ Suharti *Digitasi Koleksi untuk Mempermudah Akses Informasi di Direktorat Perpustakaan UII*, *Buletin Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1, 2024, hal. 129

tepat dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan membaca dan penelusuran informasi, pengguna belajar mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, mengevaluasi keakuratan informasi, serta memanfaatkan informasi tersebut secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Kemampuan literasi informasi menjadi bekal yang penting bagi pengguna dalam menghadapi perkembangan informasi yang semakin pesat di era digital. ¹⁰¹

6) Menumbuhkan minat dan budaya baca.

Akses terhadap berbagai jenis koleksi dapat mendorong kebiasaan membaca yang pada akhirnya meningkatkan budaya literasi di masyarakat. Ketersediaan koleksi perpustakaan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat mendorong tumbuhnya minat baca masyarakat. Semakin sering pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan, semakin terbentuk pula kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Kebiasaan tersebut akan berkembang menjadi budaya literasi yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas wawasan, serta menciptakan masyarakat yang gemar belajar sepanjang hayat. ¹⁰²

7) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Informasi yang diperoleh dari koleksi perpustakaan dapat membantu pengguna dalam memahami suatu permasalahan dan mengambil keputusan

¹⁰¹ Ken Retno Yuniwati, *Analisis Pengembangan Koleksi Berbasis Kebutuhan Pemustaka, Evaluasi Pemanfaatan Koleksi, dan Pengendalian Pelestarian Koleksi di Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Laporan Penelitian Pengembangan Koleksi, 2023

¹⁰² Sugeng Wahyuntini dan Sri Endarti, *Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa*, *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 9

yang lebih tepat. Koleksi yang memuat berbagai teori, fakta, hasil penelitian, maupun pengalaman praktis dapat membantu pengguna memahami suatu permasalahan secara lebih komprehensif. Dengan informasi yang lengkap dan terpercaya, pengguna akan lebih mudah menentukan alternatif solusi serta mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.¹⁰³

8) Sebagai sarana rekreasi dan pengembangan diri.

Selain memberikan informasi, koleksi perpustakaan juga dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan edukatif yang membantu pengguna mengembangkan kreativitas dan keterampilan. Berbagai koleksi seperti novel, cerpen, biografi, buku motivasi, maupun bacaan populer dapat memberikan hiburan yang bersifat edukatif sekaligus menginspirasi pengguna untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat memperoleh informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan.¹⁰⁴

9) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

Tingginya pemanfaatan koleksi menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia telah digunakan secara efektif sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi dapat tercapai dengan baik.

¹⁰³ Fatma Wati Khotimah dan Marlini, *Pemanfaatan Layanan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang Menggunakan Model EUCS (End User Computing Satisfaction)*, *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 11, No. 2, 2022, hal 114.

¹⁰⁴ Ken Retno Yuniwati, *Analisis Pengembangan Koleksi Berbasis Kebutuhan Pemustaka, Evaluasi Pemanfaatan Koleksi, dan Pengendalian Pelestarian Koleksi di Perpustakaan dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Laporan Penelitian Pengembangan Koleksi, 2023

Koleksi yang dimanfaatkan secara optimal mencerminkan bahwa bahan pustaka yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Selain itu, tingginya pemanfaatan koleksi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan yang berkualitas, meningkatkan kepuasan pengguna, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya literasi secara berkelanjutan.¹⁰⁵

d. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diukur melalui sejumlah indikator yang menggambarkan tingkat penggunaan koleksi oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan untuk menilai sejauh mana koleksi yang disediakan telah dimanfaatkan secara optimal serta mampu mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pembelajaran, maupun pengembangan pengetahuan. Selain itu, indikator pemanfaatan koleksi juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas koleksi dan layanan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna.¹⁰⁶ Pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan perilaku aktual pengguna, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁷

¹⁰⁵ Nadia Nila Farodisa, Siti Chaerani Djen Amar, dan Evi Nursanti Rukmana, *Literature Review Penelitian Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Digital*, *Informatio: Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 2, 2024, hal 33

¹⁰⁶ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan* (Jakarta: Sagung Seto, 2021).

¹⁰⁷ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2022)

1) Frekuensi Penggunaan (*Frequency of Use*)

Frekuensi penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna mengakses suatu aplikasi atau sistem dalam periode waktu tertentu. Frekuensi penggunaan dapat diukur berdasarkan intensitas akses pengguna, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Semakin sering pengguna mengakses suatu aplikasi perpustakaan digital, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan tersebut. Frekuensi penggunaan menunjukkan bahwa aplikasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara berkelanjutan.¹⁰⁸

2) Durasi Penggunaan (*Duration of Use*)

Durasi penggunaan menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh pengguna dalam satu sesi penggunaan aplikasi. Durasi penggunaan dapat menggambarkan tingkat keterlibatan pengguna dengan layanan yang tersedia dalam aplikasi. Semakin lama waktu yang digunakan oleh pengguna dalam mengakses aplikasi perpustakaan digital, maka dapat diindikasikan bahwa pengguna memanfaatkan layanan tersebut secara lebih mendalam, seperti membaca buku digital atau menelusuri berbagai koleksi yang tersedia.¹⁰⁹

3) Intensitas Penggunaan (*Intensity of Use*)

Intensitas penggunaan berkaitan dengan tingkat pemanfaatan fitur yang tersedia dalam suatu aplikasi. Dalam aplikasi perpustakaan digital, intensitas

¹⁰⁸ Venkatesh, Thong & Xu “Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Review and Extension.” *MIS Quarterly*, 46(2), 102 (2022).

¹⁰⁹ Rahman & Hidayat “Pemanfaatan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Era Teknologi Informasi.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(1), 1–11 (2024).

penggunaan tidak hanya diukur dari aktivitas membaca buku digital, tetapi juga dari penggunaan fitur lain seperti pencarian katalog, peminjaman buku digital, penambahan koleksi ke rak pribadi, hingga interaksi dengan pengguna lain melalui fitur komunitas atau media sosial yang tersedia dalam aplikasi. Semakin banyak fitur yang digunakan oleh pengguna, maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan aplikasi tersebut.¹¹⁰

Pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan layanan perpustakaan. Perpustakaan pada dasarnya berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan bagi masyarakat. Koleksi yang tersedia di perpustakaan tidak hanya berperan sebagai bahan simpanan, tetapi harus dapat digunakan secara aktif oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, maupun pengembangan diri. Oleh karena itu, tingkat pemanfaatan koleksi sering dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan mampu memberikan manfaat bagi penggunanya.¹¹¹

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diartikan sebagai aktivitas menggunakan berbagai jenis bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan oleh pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kegiatan pemanfaatan tersebut mencakup berbagai bentuk aktivitas seperti membaca koleksi di tempat, meminjam bahan pustaka, menggunakan koleksi referensi,

¹¹⁰ Sari & Prasetyo “Inovasi Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.”

¹¹¹ Murti, Wijaya & Rachman “Pemanfaatan Koleksi Buku Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung Berdasarkan Studi Sirkulasi.,” *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 25(2), 103 (2023).

serta mengakses sumber informasi digital yang disediakan oleh perpustakaan. Dengan demikian, pemanfaatan koleksi tidak hanya terbatas pada kegiatan peminjaman buku, tetapi juga mencakup seluruh proses penggunaan informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan.¹¹²

Pemanfaatan koleksi juga berkaitan erat dengan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun kebutuhan informasi sehari-hari. Apabila koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka koleksi tersebut akan lebih sering dimanfaatkan. Sebaliknya, apabila koleksi tidak relevan dengan kebutuhan pengguna, maka tingkat pemanfaatannya cenderung rendah meskipun jumlah koleksi yang dimiliki cukup banyak.¹¹³

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilihat dari berbagai bentuk aktivitas pemustaka. Aktivitas tersebut meliputi membaca koleksi secara langsung di perpustakaan, meminjam bahan pustaka melalui layanan sirkulasi, menggunakan koleksi referensi untuk keperluan akademik, serta mengakses berbagai sumber informasi elektronik yang tersedia. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan benar-benar digunakan oleh

¹¹² Rahmi & Amora “Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(1), 1–11 (2024).

¹¹³ Ramadhan, Putra & Sari, “Strategi Promosi Digital Dalam Meningkatkan Minat Pengguna Layanan Aplikasi.,” *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 8(1), 21 (2024).

pemustaka sebagai sumber informasi untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, maupun kegiatan literasi lainnya.¹¹⁴

Pemanfaatan koleksi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pengguna, seperti kebutuhan informasi, minat baca, motivasi belajar, serta kemampuan pengguna dalam mencari dan memanfaatkan informasi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi perpustakaan, seperti ketersediaan koleksi yang relevan, kemudahan akses terhadap koleksi, fasilitas perpustakaan, serta kualitas layanan yang diberikan oleh pustakawan. Apabila kedua faktor tersebut terpenuhi dengan baik, maka tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan akan meningkat secara signifikan.¹¹⁵

Pemanfaatan koleksi juga dapat dilihat dari tujuan pengguna dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Beberapa tujuan utama pemanfaatan koleksi antara lain untuk mendukung kegiatan belajar, menyelesaikan tugas akademik, melakukan penelitian, menambah wawasan pengetahuan, serta memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam konteks akademik, misalnya, koleksi perpustakaan sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mencari referensi dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi atau tugas akhir.¹¹⁶

¹¹⁴ Shintawati, "Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Literasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura."

¹¹⁵ Johan, Samosir & Sa'diyah, "Pemanfaatan Koleksi Internasional Pada Layanan Mancanegara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.," *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–12 (2024).

¹¹⁶ Hidayat, Ananda, & Kurniawan "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital Pada Masyarakat.," *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 88–99 (2023).

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan. Saat ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, tetapi juga menyediakan koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan basis data daring. Kehadiran koleksi digital memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara lebih mudah dan fleksibel tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Dengan demikian, pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet.¹¹⁷

Pemanfaatan koleksi perpustakaan juga berkaitan dengan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pengguna. Layanan yang baik akan mendorong pengguna untuk lebih aktif memanfaatkan koleksi yang tersedia. Misalnya, layanan bimbingan pengguna, layanan referensi, serta layanan informasi yang diberikan oleh pustakawan dapat membantu pengguna menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan tepat. Pustakawan juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal.¹¹⁸

Selain layanan, ketersediaan koleksi yang beragam juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan dapat terdiri dari berbagai jenis bahan pustaka seperti buku teks,

¹¹⁷ Kusuma & Hidayani, "Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Audiens.," *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 75–88 (2022).

¹¹⁸ Surawiyah, Samosir & Sa'diyah "Analisis Pemanfaatan Layanan Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 45 (2024).

buku referensi, jurnal ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, serta berbagai sumber informasi lainnya. Semakin beragam jenis koleksi yang tersedia, maka semakin besar pula kemungkinan koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pengguna dengan latar belakang kebutuhan informasi yang berbeda.¹¹⁹

Pemanfaatan koleksi perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Data pemanfaatan koleksi, seperti jumlah peminjaman buku, frekuensi kunjungan pengguna, serta tingkat akses terhadap koleksi digital, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi. Dengan melakukan evaluasi terhadap tingkat pemanfaatan koleksi, perpustakaan dapat mengetahui jenis koleksi yang paling banyak digunakan serta koleksi yang kurang diminati oleh pengguna.¹²⁰

¹¹⁹ Murti, L. D., Wijaya, D. P., & Rachman, M. R., "Pemanfaatan Koleksi Buku Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung Berdasarkan Studi Sirkulasi."

¹²⁰ Nugroho, Prasetya & Lestari, "Efektivitas Pesan Promosi Digital Terhadap Minat Penggunaan Layanan Aplikasi.," *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 9(1), 55–67 (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam fenomena sosial yang terkait dengan strategi promosi dan pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah berdasarkan perspektif masyarakat dan pihak terkait, serta menggambarkan dinamika yang terjadi dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel.¹²¹

Metode analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif menekankan pada penyajian data secara sistematis melalui narasi deskriptif, berupa kata-kata, pernyataan, dan dokumentasi, bukan angka-angka statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun gambaran yang komprehensif tentang bagaimana strategi promosi telah dilakukan, bagaimana masyarakat memanfaatkan aplikasi, serta bagaimana hubungan kedua fenomena tersebut muncul dari data lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga temuan penelitian dapat disajikan secara utuh dan bermakna sesuai konteks sosial penelitian.

¹²¹ Creswell & Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (4th Ed.). (SAGE Publications., 2018).

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah sebagai instansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan pihak yang merancang, mengelola, serta melaksanakan strategi promosi aplikasi perpustakaan digital yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi pemanfaatan layanan perpustakaan digital oleh masyarakat.

Dengan menjadikan instansi ini sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif terkait strategi promosi yang telah dilakukan, media yang digunakan, bentuk kegiatan sosialisasi, serta data mengenai tingkat pemanfaatan aplikasi oleh masyarakat. Selain pengumpulan data di tingkat institusi, penelitian juga memungkinkan penggalian informasi dari masyarakat sebagai pengguna aplikasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai respon dan pengalaman mereka terhadap promosi yang dilakukan.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan pengumpulan data, yang meliputi proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian direncanakan berlangsung dalam rentang waktu yang memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi aktual terkait promosi dan pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Penyesuaian waktu dilakukan agar proses

pengumpulan data berjalan efektif, tanpa mengganggu aktivitas pelayanan di instansi terkait.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah serta perannya dalam mendorong pemanfaatan koleksi digital oleh masyarakat. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk dan media promosi yang digunakan, pesan yang disampaikan, serta bagaimana promosi tersebut dipersepsikan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada kondisi pemanfaatan aplikasi, termasuk tingkat penggunaan koleksi digital dan respon masyarakat terhadap keberadaan layanan perpustakaan digital tersebut, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan antara strategi promosi dan pemanfaatan aplikasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian kualitatif, populasi tidak selalu dipahami dalam arti jumlah besar yang akan dihitung secara statistik, tetapi sebagai keseluruhan sumber informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Etikan dan Bala, populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik spesifik sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam menentukan partisipan yang akan dipilih. Dalam pendekatan

kualitatif, populasi lebih ditekankan pada konteks sosial dan kelompok yang memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti.¹²²

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Populasi tersebut mencakup pegawai atau staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan promosi aplikasi, serta masyarakat Kabupaten Aceh Tengah yang menjadi pengguna atau calon pengguna aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Kelompok ini dianggap memiliki informasi yang relevan untuk menggambarkan strategi promosi dan tingkat pemanfaatan koleksi digital.

2. Sampel

Sampel lebih dikenal sebagai informan penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diberikan. Pemilihan informan bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian, bukan untuk mewakili populasi secara statistic.¹²³

Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 8 orang informan, yang terdiri dari:

- a. 3 orang pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah yang terlibat dalam pengelolaan dan promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah (misalnya kepala bidang, staf layanan, atau pengelola aplikasi).

¹²² K. Etikan, I., & Bala, "Sampling and Sampling Methods.," *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 9(1), 1–3. (2020).

¹²³ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revised Ed.)*. (Remaja Rosdakarya., 2020).

- b. 5 orang masyarakat/pengguna aplikasi, baik pengguna aktif maupun pengguna yang jarang menggunakan aplikasi, untuk memperoleh variasi perspektif mengenai pemanfaatan dan persepsi terhadap promosi yang dilakukan.

Jumlah tersebut dinilai memadai untuk penelitian kualitatif skala proposal karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan beragam. Namun, apabila dalam proses penelitian data yang diperoleh belum mencapai kejenuhan (*data saturation*), maka jumlah informan dapat ditambah sesuai kebutuhan hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup dan tidak lagi menghasilkan temuan baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam mengumpulkan data wawancara, penulis menggunakan sistem wawancara terbuka (*open interview*) kepada pustakawan dan pemustaka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga informasi yang diperoleh selama proses wawancara dapat terarah dan tidak ada informasi penting yang terlewatkan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Informan dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah terdiri dari:

- a. Maini Rizki Bintari, A.Md., selaku Pengolah Data dan Informasi.

- b. Dina Windya Putri, S.Sos., selaku Pustakawan Ahli Pertama.
- c. Fanny Noursyamira, S.IP., selaku Pengolah Data dan Informasi.

Ketiga informan tersebut dipilih karena terlibat secara langsung dalam pengelolaan, pelayanan, serta kegiatan promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait strategi promosi yang dilakukan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan dari kalangan masyarakat yang merupakan pengguna aplikasi iPustaka Aceh Tengah, yaitu:

- a. Yenti Dewi, seorang guru.
- b. Nazla Ramadhani, seorang siswa SMP.
- c. Sahriga, seorang mahasiswa.
- d. Ani Selvia, seorang mahasiswi.
- e. Raudhatul Jannah, seorang mahasiswi.

Pemilihan informan dari kalangan masyarakat didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pengguna aplikasi iPustaka Aceh Tengah dan telah memanfaatkan layanan serta koleksi yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Dengan demikian, mereka dapat memberikan informasi mengenai pengalaman, pemahaman, serta tanggapan terhadap strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam memperkenalkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah kepada masyarakat.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lain, seperti

wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terlebih dahulu sebelum wawancara untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian, disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak.

Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola aplikasi iPustaka Aceh Tengah, seperti bentuk-bentuk media promosi yang digunakan (media sosial, brosur, atau kegiatan sosialisasi), cara penyampaian informasi kepada masyarakat, serta respons pengguna terhadap promosi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati tingkat pemanfaatan koleksi dalam aplikasi iPustaka Aceh Tengah, termasuk frekuensi penggunaan, jenis koleksi yang paling diminati, serta interaksi pengguna dalam mengakses layanan aplikasi tersebut.

Observasi juga dilakukan secara langsung pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah untuk melihat tingkat pemanfaatan koleksi digital oleh pengguna. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa jumlah pengguna yang meminjam dan membaca buku melalui aplikasi masih relatif rendah. Pada beberapa koleksi yang tersedia, jumlah peminjam dan pembaca terbanyak hanya mencapai empat orang, bahkan terdapat beberapa koleksi yang belum pernah dipinjam atau dibaca sama sekali (0 pengguna). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi digital pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah masih belum optimal. Oleh karena itu, observasi ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh

mana strategi promosi yang telah dilakukan mampu mendorong masyarakat dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia pada aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dapat dikatakan juga menyederhanakan data yang telah didapatkan ketika di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika semua informasi yang telah disusun, kemudian akan melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif menyajikan data digunakan dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut memiliki makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh semua orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Aplikasi iPustaka Aceh Tengah

Aplikasi iPustaka Aceh Tengah merupakan layanan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat akan akses pengetahuan yang lebih praktis. Aplikasi ini berbasis mobile, khususnya pada sistem operasi Android, sehingga memungkinkan pengguna mengakses koleksi bahan pustaka kapan saja dan di mana saja melalui perangkat smartphone. Kehadiran iPustaka Aceh Tengah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia informasi, tetapi juga sebagai media transformasi layanan perpustakaan konvensional menuju layanan digital yang lebih modern dan efisien.

Dalam penggunaannya, aplikasi iPustaka Aceh Tengah dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung kemudahan akses, seperti fitur pencarian koleksi, peminjaman buku digital (*e-book*), rak buku virtual, serta sistem keanggotaan yang terintegrasi secara online. Melalui fitur-fitur tersebut, pemustaka dapat dengan mudah menemukan dan memanfaatkan koleksi yang tersedia tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan pengalaman membaca yang lebih fleksibel dengan tampilan yang user-friendly sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum.

Pengembangan iPustaka Aceh Tengah merupakan bagian dari strategi peningkatan literasi masyarakat di era digital, sekaligus sebagai inovasi pelayanan publik di bidang perpustakaan. Dengan mengusung konsep perpustakaan digital (*e-*

library), aplikasi ini diharapkan mampu mendorong minat baca masyarakat serta memperluas jangkauan layanan perpustakaan hingga ke daerah-daerah yang sulit dijangkau secara fisik. Oleh karena itu, keberadaan iPustaka Aceh Tengah menjadi penting tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas, berpengetahuan, dan melek teknologi.

iPustaka Aceh Tengah merupakan inovasi layanan digital yang dihadirkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam rangka menyediakan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap bahan bacaan dalam bentuk digital, sehingga koleksi perpustakaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik. Dengan dukungan sistem operasi Android dan Windows, pengguna dapat memanfaatkan perangkat seperti smartphone maupun komputer sebagai media untuk membaca berbagai koleksi yang tersedia secara praktis dan efisien.

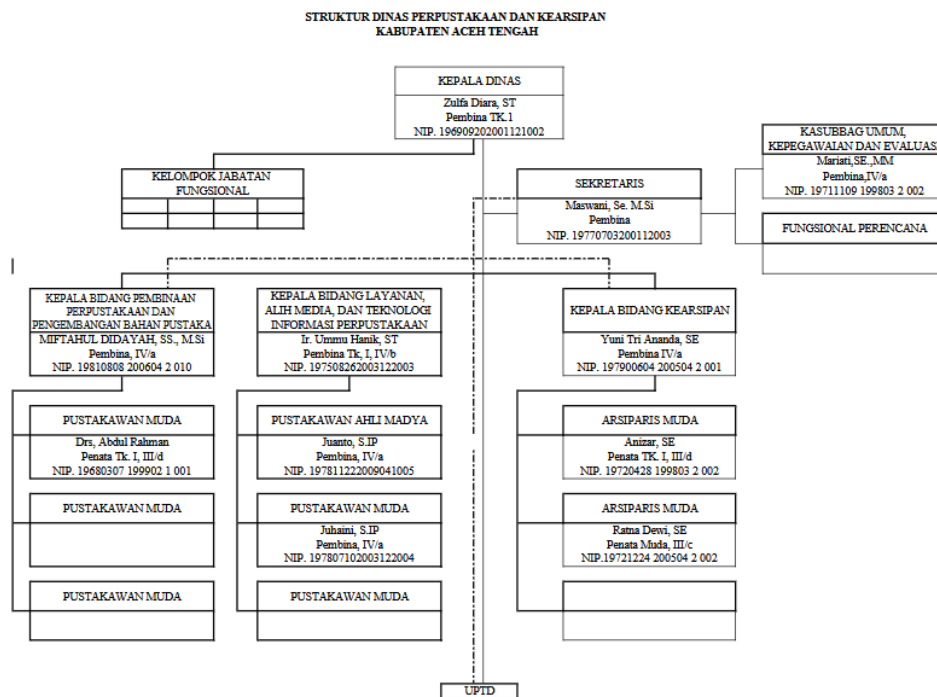
Untuk dapat mengakses layanan ini, pengguna terlebih dahulu perlu mengunduh aplikasi melalui platform resmi seperti Play Store atau tautan yang disediakan oleh instansi terkait. Setelah aplikasi terpasang, pengguna diwajibkan melakukan pendaftaran akun menggunakan alamat email atau media sosial yang dimiliki. Proses registrasi ini bertujuan untuk memberikan identitas keanggotaan bagi setiap pengguna, sehingga seluruh aktivitas seperti peminjaman dan pengembalian koleksi dapat tercatat secara sistematis. Setelah terdaftar, pengguna dapat langsung menjelajahi katalog digital, memilih buku yang diinginkan, serta melakukan peminjaman secara online.

Sistem peminjaman pada iPustaka Aceh Tengah mengadopsi mekanisme yang hampir serupa dengan perpustakaan konvensional, namun dengan sentuhan digital yang lebih fleksibel. Pengguna hanya perlu mencari judul buku yang diinginkan melalui fitur pencarian, kemudian memilih opsi peminjaman. Apabila jumlah eksemplar digital yang tersedia sedang habis, pengguna akan masuk dalam daftar antrean hingga koleksi tersebut tersedia kembali. Buku yang berhasil dipinjam dapat dibaca secara daring maupun luring, dengan batas waktu peminjaman tertentu. Jika masa pinjam berakhir, sistem akan secara otomatis mengembalikan koleksi tanpa adanya sanksi atau denda, sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola waktu membaca.

Selain menyediakan layanan membaca, aplikasi ini juga menghadirkan fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain. Pengguna dapat memberikan ulasan terhadap buku yang telah dibaca, saling mengikuti akun pengguna lain, serta berbagi rekomendasi bacaan. Fitur ini menjadikan iPustaka Aceh Tengah tidak hanya sebagai platform penyedia informasi, tetapi juga sebagai ruang sosial literasi yang mendorong terbentuknya komunitas pembaca digital.

Keberadaan iPustaka Aceh Tengah juga menjadi bagian dari strategi pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi di daerah. Aplikasi ini mendukung upaya peningkatan literasi masyarakat sekaligus memperluas jangkauan promosi koleksi perpustakaan. Melalui integrasi dengan media sosial, setiap pengguna maupun penulis dapat dengan mudah membagikan informasi terkait buku kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, aplikasi

ini tidak hanya berfungsi sebagai media akses informasi, tetapi juga sebagai sarana promosi karya literasi serta wadah bagi penulis untuk memperkenalkan hasil karyanya kepada masyarakat secara lebih efektif di era digital.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Promosi Aplikasi iPustaka Aceh Tengah

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah merupakan perpustakaan umum milik pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai sumber informasi bagi masyarakat. Layanan yang diberikan tidak hanya terbatas pada koleksi fisik, tetapi juga telah berkembang mengikuti kemajuan teknologi dengan menghadirkan layanan digital. Beragam koleksi yang tersedia,

seperti buku fiksi, nonfiksi, buku pelajaran, serta literatur umum lainnya, menjadi sumber pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah juga menghadirkan inovasi berupa aplikasi iPustaka Aceh Tengah sebagai bentuk layanan perpustakaan digital. Kehadiran aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses koleksi bahan pustaka tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Dengan demikian, masyarakat dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta tetap memperoleh akses terhadap berbagai sumber bacaan secara fleksibel kapan saja dan di mana saja.

Kesimpulan yang diperoleh, strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah telah dilakukan melalui lima indikator strategi promosi. Pertama, periklanan dilakukan melalui media sosial, khususnya Instagram, dengan memanfaatkan konten visual yang menarik dan informasi mengenai koleksi buku. Kedua, publisitas dan hubungan masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, sekolah, dan kegiatan tertentu untuk memperkenalkan aplikasi sekaligus membangun citra positif layanan perpustakaan digital. Ketiga, pemasaran langsung dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat agar informasi mengenai aplikasi dapat diterima secara lebih terarah. Keempat, hubungan masyarakat terlihat dari upaya perpustakaan menyampaikan informasi dengan bahasa sederhana, visual yang informatif, serta penekanan pada manfaat aplikasi sehingga masyarakat lebih mudah memahami dan percaya

terhadap layanan yang diberikan. Kelima, pemasaran langsung dan digital dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi mengenai koleksi, manfaat, dan kemudahan aplikasi secara cepat dan luas. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Periklanan

Periklanan dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan penyampaian informasi mengenai aplikasi iPustaka Aceh Tengah melalui media promosi yang bertujuan membangun kesadaran dan menarik perhatian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, media sosial, khususnya Instagram, menjadi salah satu media yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah untuk memperkenalkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah kepada masyarakat.



Pustakawan 1 menjelaskan:

“Kami melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram karena lebih mudah menjangkau masyarakat luas. Selain itu, kami juga melakukan

sosialisasi langsung ke sekolah atau kegiatan tertentu agar masyarakat lebih mengenal aplikasi iPustaka Aceh Tengah.”

Selain penggunaan Instagram, pustakawan juga menggunakan konten visual untuk menarik perhatian masyarakat. Pustakawan 1 menjelaskan bahwa tampilan gambar dan desain yang menarik lebih cepat mendapatkan perhatian dibandingkan penyampaian informasi yang hanya menggunakan teks. Hal tersebut diperkuat oleh pustakawan 2 yang menyatakan bahwa konten promosi dibuat dengan menampilkan koleksi buku yang tersedia dalam aplikasi.

Pustakawan 2 menyampaikan:

“Kami berusaha membuat konten promosi yang menarik, terutama yang menampilkan koleksi buku yang tersedia di aplikasi. Selain itu, kami juga harus konsisten dalam melakukan promosi supaya masyarakat terus ingat dan tertarik menggunakan iPustaka Aceh Tengah.”

Periklanan merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan membangun kesadaran masyarakat terhadap suatu produk atau layanan.¹²⁴ Dalam perkembangannya, media digital dan media sosial menjadi sarana penting dalam penyampaian pesan promosi karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas.¹²⁵

Hasil wawancara dengan pengguna juga menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber utama masyarakat dalam mengetahui keberadaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Pengguna 1 mengungkapkan bahwa dirinya mengetahui aplikasi tersebut melalui Instagram dan menilai konten yang

¹²⁴ Pradiani, T., “Strategi Promosi Digital Dalam Meningkatkan Penggunaan Layanan Publik Berbasis Aplikasi.,” *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 45–5 (2021).

¹²⁵ Siregar, D., & Sembiring, E., “Digital Public Relations and Online Promotion Strategy in Public Sector Services: A Study in Government Agency Communication.,” *Journal of Public Sector Digital Communication*, 3(2), 88–1 (2022). 88. (2022).

ditampilkan cukup menarik karena menggunakan visual yang informatif serta pesan yang mudah dipahami.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa indikator periklanan telah diterapkan melalui penggunaan media sosial, khususnya Instagram, serta melalui konten visual yang menampilkan informasi mengenai aplikasi dan koleksi buku. Strategi tersebut membantu memperluas jangkauan informasi sehingga masyarakat dapat mengetahui keberadaan iPustaka Aceh Tengah tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Komunikasi pemasaran perlu disesuaikan dengan perkembangan media dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran.¹²⁶ Pemanfaatan media sosial memungkinkan organisasi menyampaikan informasi secara lebih luas dan menyesuaikan bentuk pesan dengan kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi.¹²⁷

Penggunaan media sosial sebagai media periklanan juga menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah telah menyesuaikan strategi promosinya dengan perkembangan teknologi komunikasi. Konten visual yang menarik, informasi mengenai koleksi, serta penyampaian manfaat aplikasi menjadi bagian penting dalam membangun perhatian dan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, periklanan tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran

¹²⁶ Hidayat, R., Ananda, F., & Kurniawan, D., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital Pada Masyarakat."

¹²⁷ Qurroti A'yunnina dan Luthfi Rofifah, "Systematic Literature Review: Promosi Perpustakaan di Era Digital melalui Media Sosial," *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 21

informasi, tetapi juga sebagai upaya menarik perhatian masyarakat agar tertarik mengenal dan menggunakan aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kotler et al. bahwa pesan pemasaran yang efektif perlu memberikan nilai dan informasi yang relevan bagi sasaran.¹²⁸ Penyajian informasi mengenai koleksi buku dan manfaat aplikasi melalui konten visual menunjukkan bahwa pesan periklanan tidak hanya diarahkan untuk memperkenalkan aplikasi, tetapi juga memberikan alasan bagi masyarakat untuk tertarik menggunakannya.¹²⁹ Dengan demikian, penggunaan Instagram dan penyajian konten yang informatif telah mendukung fungsi periklanan dalam membangun perhatian dan ketertarikan masyarakat terhadap iPustaka Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, jangkauan periklanan masih perlu diperluas karena belum seluruh masyarakat mengetahui keberadaan aplikasi. Oleh karena itu, peningkatan intensitas promosi, pengembangan konten yang lebih menarik, dan pemanfaatan media digital yang lebih beragam dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan periklanan.

b. Publisitas dan Hubungan Masyarakat

Publisitas dan hubungan masyarakat dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya perpustakaan memperkenalkan aplikasi melalui kegiatan sosialisasi dan

¹²⁸ Novita Cristyne Anggraeni dan Laksmi, “Strategi Promosi dan Pemasaran Layanan di Perpustakaan pada Era Society 5.0: Systematic Literature Review,” *Media Pustakawan*, Vol. 32, No. 2, 2024, hlm. 101

¹²⁹ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Pemasaran Strategik* (Edisi 4) (Andi, 2022).

penyampaian informasi kepada masyarakat untuk membangun pemahaman, kepercayaan, serta citra positif terhadap layanan perpustakaan digital.



Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan 1, kegiatan promosi tidak hanya dilakukan melalui media sosial, tetapi juga melalui kegiatan sosialisasi secara langsung. Sosialisasi dilakukan ke sekolah maupun dalam kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memperkenalkan aplikasi secara lebih langsung kepada calon pengguna.

Pustakawan 1 menyatakan:

“Kami melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram karena lebih mudah menjangkau masyarakat luas. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi langsung ke sekolah atau kegiatan tertentu agar masyarakat lebih mengenal aplikasi iPustaka Aceh Tengah.”

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang bertujuan membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara

organisasi dengan publiknya..¹³⁰ Dalam pelaksanaannya, komunikasi dengan publik menjadi bagian penting karena organisasi perlu menyampaikan informasi sekaligus memahami kebutuhan dan tanggapan masyarakat.¹³¹ Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah merupakan bentuk komunikasi langsung dengan publik untuk memperkenalkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

konteks penelitian ini, jenis promosi yang paling menarik perhatian masyarakat terutama mencerminkan indikator periklanan (*advertising*) melalui penyajian konten visual yang menarik di media sosial untuk membangun perhatian dan ketertarikan masyarakat terhadap aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Selain itu, indikator pemasaran langsung dan digital (*direct and digital marketing*) terlihat dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi mengenai koleksi buku dan manfaat aplikasi secara cepat, luas, serta sesuai dengan

Selain memperkenalkan keberadaan aplikasi, kegiatan publisitas juga diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat aplikasi. Pustakawan 3 menyampaikan bahwa tujuan promosi bukan hanya agar masyarakat mengetahui aplikasi, tetapi juga agar masyarakat mau menggunakannya sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca.

Pustakawan 3 menyatakan:

¹³⁰ Siti Alfianita dan Arfa, “Strategi Konten Promosi Perpustakaan SMP Negeri 43 Semarang pada Media Sosial Instagram,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 21

¹³¹ Wardi, Putri, dan Johar, *Promosi dalam Menarik Minat Mahasiswa Baru: Sebuah Tinjauan Kegiatan Promosi di Universitas Lancang Kuning*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, 2021, hal. 61

“Tujuan utama promosi ini adalah agar masyarakat tahu dan mau menggunakan aplikasi iPustaka Aceh Tengah, sehingga minat baca juga bisa meningkat. Dari yang kami lihat, promosi ini sudah cukup efektif, tapi memang masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih banyak masyarakat yang memanfaatkan aplikasi ini.”

Kegiatan hubungan masyarakat tidak hanya berorientasi pada penyebaran informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman dan hubungan antara organisasi dengan public.¹³² Komunikasi yang dilakukan secara terencana dapat membantu organisasi menjelaskan nilai, manfaat, dan tujuan layanan kepada masyarakat.¹³³ Dalam konteks penelitian ini, penyampaian informasi mengenai manfaat iPustaka Aceh Tengah melalui sosialisasi menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya membangun pemahaman masyarakat mengenai kegunaan aplikasi sebagai sarana memperoleh bahan bacaan secara digital. Kegiatan sosialisasi dapat dipandang sebagai bentuk publisitas karena perpustakaan secara aktif menyampaikan informasi mengenai layanan digital kepada masyarakat melalui kegiatan yang melibatkan publik. Informasi yang disampaikan tidak hanya mengenai keberadaan aplikasi, tetapi juga manfaatnya sebagai sarana membaca dan memperoleh bahan bacaan secara lebih mudah.¹³⁴

Publisitas melalui kegiatan sosialisasi juga dapat membantu membangun citra positif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah sebagai lembaga yang mengikuti perkembangan teknologi dan berupaya memberikan kemudahan

¹³² Ahmad Athoillah dan Anis Masruri, “Strategi Promosi Media Sosial dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta,” UNILIB: Jurnal Perpustakaan, Vol. 16, No. 1, 2024, hlm. 91

¹³³ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Pemasaran Strategik* (Edisi 4) (Andi, 2022).

¹³⁴ Khusnul Nadhifah dan Indah Yuliasih Akhda, “Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Jember melalui Media Sosial,” UNILIB: Jurnal Perpustakaan, Vol. 15, No. 1, 2024, hlm. 22

pelayanan kepada masyarakat. Dengan memperkenalkan aplikasi secara langsung, masyarakat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai fungsi dan manfaat layanan digital tersebut.

Publisitas merupakan bagian dari aktivitas komunikasi organisasi yang dapat digunakan untuk memperoleh perhatian publik dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap suatu organisasi maupun kegiatannya. Publisitas yang dilakukan secara tepat dapat membantu organisasi memperoleh perhatian dan membentuk persepsi yang lebih positif di kalangan publik.¹³⁵ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sosialisasi aplikasi iPustaka Aceh Tengah tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperkenalkan perpustakaan sebagai lembaga yang menyediakan layanan berbasis teknologi untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan.

Dengan demikian, indikator publisitas dan hubungan masyarakat telah diterapkan melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat, sekolah, maupun kegiatan tertentu. Meskipun demikian, kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan dari segi frekuensi dan jangkauan agar informasi mengenai aplikasi dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas.

c. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung dalam penelitian ini berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai aplikasi secara langsung kepada sasaran yang dituju. Bentuk

¹³⁵ Fadillah& Nurhayati “Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Layanan Digital Berbasis Aplikasi.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 4(2), 66–7 (2021).

kegiatan yang paling terlihat dalam penelitian adalah sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, khususnya melalui sekolah atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan keterangan pustakawan 1, pihak perpustakaan tidak hanya mengandalkan media sosial dalam mempromosikan aplikasi, tetapi juga melakukan sosialisasi secara langsung. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada pihak perpustakaan untuk menyampaikan informasi mengenai aplikasi kepada masyarakat secara lebih terarah.

Pustakawan 1 menyatakan:

“Kami melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram karena lebih mudah menjangkau masyarakat luas. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi langsung ke sekolah atau kegiatan tertentu agar masyarakat lebih mengenal aplikasi iPustaka Aceh Tengah.”

Pemasaran langsung merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang dilakukan kepada individu atau kelompok sasaran secara terarah dengan tujuan menyampaikan informasi dan mendorong respons dari penerima pesan.¹³⁶ Komunikasi yang terarah memungkinkan organisasi menyesuaikan informasi dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran yang dituju.¹³⁷ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, kegiatan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan sekolah menunjukkan adanya upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah menyampaikan informasi aplikasi kepada sasaran secara lebih terarah.

¹³⁶ Ramadhan, Putra & Sari “Strategi Promosi Digital Dalam Meningkatkan Minat Pengguna Layanan Aplikasi.”

¹³⁷ Ramadayanti, Abdul Tahir, dan Syamsuddin Abidin, “*Action Research tentang Strategi Promosi Perpustakaan melalui Sosial Media Instagram di Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Makassar*,” JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 65

Pemasaran langsung juga terlihat dari penyampaian informasi mengenai manfaat aplikasi yang diarahkan pada kebutuhan pengguna. Pustakawan 3 menjelaskan bahwa promosi dilakukan agar masyarakat mengetahui dan mau menggunakan aplikasi sehingga dapat memperoleh bahan bacaan dengan lebih mudah.

Pustakawan 3 menyatakan:

“Tujuan utama promosi ini adalah agar masyarakat tahu dan mau menggunakan aplikasi iPustaka Aceh Tengah, sehingga minat baca juga bisa meningkat.”

Pemasaran langsung memungkinkan organisasi menyampaikan pesan yang lebih terarah kepada sasaran tertentu serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penerima pesan.¹³⁸ Komunikasi yang dilakukan secara langsung juga dapat memberikan kesempatan kepada penerima untuk memperoleh penjelasan yang lebih spesifik mengenai produk atau layanan yang ditawarkan.¹³⁹ Dalam penelitian ini, informasi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan iPustaka Aceh Tengah yang disampaikan secara langsung menunjukkan adanya upaya menyesuaikan pesan promosi dengan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemasaran langsung digunakan untuk memberikan informasi secara lebih terarah mengenai keberadaan, fungsi, manfaat, dan kemudahan penggunaan aplikasi. Melalui komunikasi secara

¹³⁸ Ahmad Ilham, Sarip, Ilahi, dan Rahmatullah, “Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka,” *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 143

¹³⁹ Rika Aulia dan Andi Yanto, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu,” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 17, No. 2, 2023, hlm. 97

langsung, masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dibandingkan hanya melihat informasi melalui media promosi.¹⁴⁰

Salah satu karakteristik pemasaran langsung adalah adanya komunikasi yang lebih terarah kepada calon penerima pesan sehingga organisasi dapat menyampaikan informasi secara lebih spesifik dan memperoleh respons dari sasaran. Komunikasi secara langsung juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman penerima terhadap pesan yang disampaikan.¹⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa sosialisasi secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh penjelasan mengenai keberadaan, fungsi, manfaat, dan kemudahan penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah secara lebih jelas.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pemasaran langsung telah membantu memperkenalkan aplikasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi. Namun, strategi tersebut masih perlu dilakukan secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Hal ini penting karena berdasarkan keterangan pustakawan, belum seluruh masyarakat mengetahui keberadaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Dengan demikian, pemasaran langsung dapat menjadi strategi pendukung bagi media digital. Penyampaian informasi secara langsung dapat membantu menjangkau kelompok masyarakat yang belum aktif memperoleh informasi melalui media sosial.

¹⁴⁰ Rika Aulia dan Andi Yanto, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 17, No. 2, 2023, hlm. 97

¹⁴¹ Nugroho, Prasetya & Lestari, "Efektivitas Pesan Promosi Digital Terhadap Minat Penggunaan Layanan Aplikasi."

d. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat dalam penelitian ini berhubungan dengan upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah membangun komunikasi, pemahaman, dan hubungan yang baik dengan masyarakat melalui penyampaian informasi mengenai manfaat aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak perpustakaan berupaya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi mengenai aplikasi. Pustakawan 1 menjelaskan:

“Kami berusaha menyampaikan pesan promosi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, supaya semua kalangan bisa mengerti manfaat dari aplikasi iPustaka Aceh Tengah.”

Hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi strategis yang dilakukan organisasi untuk membangun dan memelihara hubungan dengan publik.¹⁴² Komunikasi yang efektif dalam hubungan masyarakat perlu memperhatikan karakteristik publik sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik.¹⁴³ Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa yang sederhana menunjukkan upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah menyesuaikan komunikasi dengan kemampuan pemahaman masyarakat yang menjadi sasaran informasi.

Kejelasan pesan juga diperkuat dengan penggunaan media visual. Pustakawan 2 menyatakan:

¹⁴² Auspicy dan Salsabila, “Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 55

¹⁴³ Hidayat & Prasetyo “Efektivitas Promosi Digital Terhadap Peningkatan Penggunaan Layanan Berbasis Aplikasi,” *Jurnal Administrasi Dan Komunikasi Publik*, 5(1), 41–55 (2022).

“Kami biasanya menggabungkan tulisan singkat dengan gambar agar pesan yang disampaikan lebih jelas. Jadi masyarakat tidak hanya membaca, tapi juga melihat visualnya.”

Komunikasi hubungan masyarakat dapat menggunakan berbagai bentuk dan saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada publik secara efektif.¹⁴⁴ Penggunaan unsur visual dapat membantu organisasi menyampaikan pesan secara lebih mudah dipahami, terutama ketika informasi yang disampaikan perlu diterima oleh masyarakat dengan karakteristik yang beragam.¹⁴⁵ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa perpustakaan menggabungkan tulisan singkat dengan gambar untuk memperjelas informasi mengenai aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

Sementara itu, pustakawan 3 menjelaskan bahwa informasi promosi diarahkan pada manfaat utama aplikasi agar masyarakat tidak mengalami kesalahpahaman mengenai fungsi layanan tersebut.

“Kami menekankan pada manfaat utama aplikasi, seperti kemudahan membaca buku secara digital. Jadi pesan yang disampaikan lebih terarah dan tidak membingungkan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hubungan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, tetapi juga melalui cara perpustakaan membangun komunikasi dengan masyarakat. Penyampaian informasi dengan bahasa yang sederhana, penggunaan gambar, dan penjelasan mengenai manfaat

¹⁴⁴ Ramadani, Fitriani & Akbar “Strategi Promosi Digital Inovatif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat,” *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi*, 9(1), 27 (2024).

¹⁴⁵ Rahmatullah, Syam, Rahayu, Hidayat, dan Syahalam, “Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjng Pemustaka di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 973

aplikasi menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan komunikasi dengan karakteristik masyarakat.

Keberhasilan hubungan masyarakat berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi yang dapat menciptakan pemahaman dan hubungan yang baik dengan publik.¹⁴⁶ Informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu mengurangi kesalahpahaman serta membentuk persepsi yang lebih positif terhadap organisasi.¹⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini, penekanan pada manfaat utama aplikasi dan penggunaan bahasa yang sederhana menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan perpustakaan diarahkan untuk menciptakan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan kemudahan iPustaka Aceh Tengah.

Hubungan masyarakat yang baik dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perpustakaan digital. Masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan aplikasi, tetapi juga memahami manfaat dan kemudahan yang diberikan.¹⁴⁸ Hal ini diperkuat oleh pengguna 1 yang menyatakan bahwa pesan promosi yang diterimanya melalui media sosial cukup jelas dan mudah dipahami serta memberikan informasi mengenai kemudahan mencari buku tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

¹⁴⁶ Qurroti A'yunnina dan Luthfi Rofifah, "Systematic Literature Review: Promosi Perpustakaan di Era Digital melalui Media Sosial," *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 15

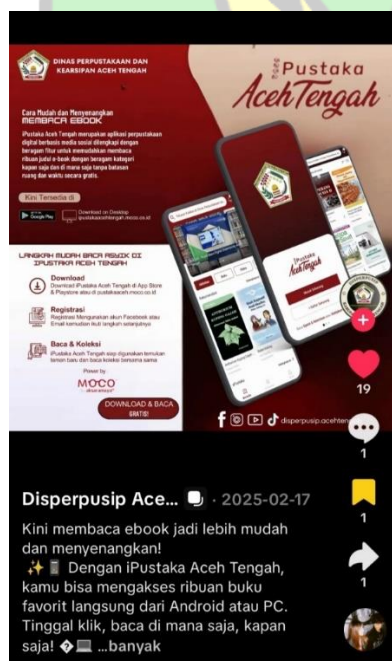
¹⁴⁷ Siti Alfianita dan M. Arfa, "Strategi Konten Promosi Perpustakaan SMP Negeri 43 Semarang pada Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 35

¹⁴⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Edisi Revisi) (PT RajaGrafindo Persada, 2022)

Berdasarkan temuan tersebut, hubungan masyarakat yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah telah mendukung terbentuknya pemahaman positif masyarakat terhadap aplikasi iPustaka Aceh Tengah. Meskipun demikian, komunikasi dengan masyarakat perlu terus dilakukan secara konsisten agar hubungan yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan semakin banyak masyarakat yang mengetahui serta memanfaatkan aplikasi.

e. Pemasaran Langsung dan Digital

Pemasaran langsung dan digital merupakan indikator yang paling terlihat dalam strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah karena perpustakaan memanfaatkan media digital untuk menyampaikan informasi mengenai aplikasi, koleksi, manfaat, serta kemudahan layanan kepada masyarakat.



Berdasarkan hasil penelitian, Instagram menjadi salah satu media utama yang digunakan dalam promosi. Pustakawan 1 menyatakan bahwa media sosial

digunakan karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Selain itu, konten yang dipublikasikan dibuat menarik dengan menampilkan informasi mengenai koleksi buku dan manfaat aplikasi.

Pustakawan 2 menjelaskan:

“Kami berusaha membuat konten promosi yang menarik, terutama yang menampilkan koleksi buku yang tersedia di aplikasi.”

Pemasaran digital memanfaatkan teknologi dan media digital untuk mencapai sasaran komunikasi secara lebih luas, cepat, dan terukur.¹⁴⁹ Media sosial menjadi salah satu saluran digital yang dapat digunakan organisasi untuk menyampaikan informasi serta membangun interaksi dengan audiens.¹⁵⁰ Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, pemanfaatan Instagram oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah menunjukkan adanya penerapan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan informasi mengenai aplikasi iPustaka Aceh Tengah kepada masyarakat.

Pustakawan 3 juga menekankan bahwa promosi melalui media digital diarahkan untuk menunjukkan manfaat langsung yang dapat diperoleh masyarakat dari penggunaan aplikasi.

“Promosi yang efektif itu yang tidak hanya menarik secara visual, tapi juga menjelaskan manfaatnya, misalnya kemudahan membaca buku lewat aplikasi. Itu biasanya lebih diminati.”

Hal tersebut sesuai dengan pengalaman pengguna 1 yang mengetahui aplikasi melalui Instagram. Pengguna tersebut menilai bahwa konten promosi

¹⁴⁹ Ahmad, Komariah, dan Anwar, *Strategi Promosi Perpustakaan Pustakalana dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka*, Edulib, Vol. 9, No. 2, 2022, hal. 151

¹⁵⁰ Fauziah, Rahmat & Kurniawan “Penerapan Teori AIDA Dalam Efektivitas Promosi Digital Layanan Publik,” *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 7(2), 90 (2023).

cukup menarik, informatif, dan mudah dipahami. Informasi yang diterima juga memberikan dorongan untuk menggunakan aplikasi karena memberikan kemudahan dalam mencari buku tanpa harus datang secara langsung ke perpustakaan.

Pemasaran digital memungkinkan organisasi menyampaikan pesan yang relevan kepada audiens melalui berbagai saluran digital dengan menyesuaikan isi komunikasi terhadap kebutuhan dan perilaku pengguna.¹⁵¹ Pesan digital yang memberikan informasi yang bermanfaat dapat membantu membangun ketertarikan audiens terhadap layanan yang ditawarkan.¹⁵² Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa konten Instagram iPustaka Aceh Tengah tidak hanya menampilkan visual, tetapi juga memberikan informasi mengenai koleksi buku dan manfaat aplikasi sehingga masyarakat lebih mudah memahami nilai layanan yang ditawarkan.

Pemasaran digital juga memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan jangkauan penyebaran informasi. Informasi mengenai koleksi, manfaat aplikasi, dan kemudahan akses dapat diterima masyarakat dengan lebih cepat dan dapat diakses tanpa dibatasi tempat dan waktu. Kondisi tersebut menjadikan media digital sebagai sarana yang relevan untuk memperkenalkan layanan perpustakaan digital.¹⁵³

¹⁵¹ Lee dan Li, *The Role of Communication Transparency and Organizational Trust in Publics' Perceptions, Attitudes and Social Distancing Behaviour: A Case Study of the COVID-19 Outbreak*, Vol. 29, No. 4, 2021, hlm. 369

¹⁵² Prabowo, "Faktor Penyebab Rating Rendah Perpustakaan Digital iPusnas: Analisis Konten Ulasan di Google Play Store," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2025, hlm 6

¹⁵³ Sari dan Wibowo, *Efektivitas Media Sosial sebagai Strategi Promosi Perpustakaan di Era Digital*, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 141

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemasaran langsung dan digital telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan ketertarikan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah pengguna aplikasi serta munculnya ketertarikan masyarakat untuk mencoba layanan iPustaka Aceh Tengah.

Pemasaran digital dapat menciptakan proses komunikasi yang menghubungkan organisasi dengan konsumen melalui berbagai titik kontak digital, sehingga informasi dapat memengaruhi perjalanan konsumen dari tahap mengenal, mempertimbangkan, hingga melakukan tindakan.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini, penggunaan Instagram untuk memperkenalkan aplikasi, memberikan informasi mengenai koleksi dan manfaat, serta mendorong masyarakat untuk mencoba aplikasi menunjukkan bahwa pemasaran digital telah berperan dalam membangun pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terhadap iPustaka Aceh Tengah.

Efektivitas pemasaran digital masih belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui keberadaan aplikasi dan belum menggunakannya secara aktif. Pustakawan 1 menyampaikan bahwa promosi sudah cukup efektif, tetapi belum semua masyarakat mengetahuinya. Pustakawan 3 juga menyatakan bahwa masih diperlukan inovasi agar jumlah pengguna semakin meningkat.

Oleh karena itu, pemasaran langsung dan digital perlu dilakukan secara konsisten dengan mengembangkan konten yang lebih interaktif, informatif, dan

¹⁵⁴ Macnamara dan A. Zerfass, *Social Media Communication in Organizations: A Systematic Review of Public Relations Research*, Vol. 47, No. 4, 2021, hlm. 102081

relevan dengan kebutuhan masyarakat. Informasi mengenai koleksi buku, manfaat aplikasi, serta kemudahan akses perlu terus dikembangkan agar masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan aplikasi, tetapi juga terdorong untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

2. Pemanfaatan Koleksi di Aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh Masyarakat

Tingkat pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi layanan perpustakaan digital. Pemanfaatan ini tidak hanya dilihat dari jumlah pengguna yang mengunduh aplikasi, tetapi juga dari seberapa sering aplikasi digunakan, fitur apa saja yang dimanfaatkan, serta durasi penggunaan dalam setiap akses. Dengan demikian, analisis terhadap tingkat pemanfaatan aplikasi menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut benar-benar digunakan sebagai sumber informasi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pengguna, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah menunjukkan variasi, baik dari segi intensitas penggunaan maupun fitur yang digunakan. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing pengguna serta tingkat pemahaman mereka terhadap fungsi aplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah oleh masyarakat sudah berjalan, tetapi belum optimal. Berdasarkan indikator frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan intensitas penggunaan, masyarakat telah memanfaatkan aplikasi untuk mencari, meminjam, dan membaca buku digital. Frekuensi penggunaan masih cenderung situasional sesuai kebutuhan, sedangkan

durasi penggunaan rata-rata sekitar 10–30 menit dan dapat lebih lama ketika membaca. Intensitas penggunaan terlihat dari pemanfaatan fitur pencarian buku, peminjaman e-book, dan membaca buku digital, namun belum sepenuhnya menjadi kebiasaan rutin masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan promosi, literasi digital, serta pengembangan layanan dan koleksi untuk mendorong pemanfaatan aplikasi secara lebih rutin dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan lebih lanjut mengenai indikator penggunaan, durasi penggunaan serta intensitas penggunaan aplikasi oleh masyarakat

a. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa sering masyarakat mengakses aplikasi iPustaka Aceh Tengah dalam periode tertentu. Frekuensi penggunaan menjadi penting karena jumlah unduhan aplikasi belum tentu menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar menggunakan layanan perpustakaan digital secara aktif.¹⁵⁵ Oleh karena itu, frekuensi login dan akses terhadap aplikasi dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai keberlanjutan penggunaan aplikasi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan 1, tingkat pemanfaatan aplikasi dapat dilihat dari jumlah pengguna yang mengunduh dan mendaftarkan diri sebagai anggota serta frekuensi pengguna dalam melakukan login. Ia menyampaikan:

¹⁵⁵ Kadek Taristya Pradnyan Putri, Ni Putu Premierita Haryanti, dan Richard Togaranta Ginting, "Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan," Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPUS), Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 48

“Kami biasanya melihat dari jumlah unduhan dan jumlah pengguna yang aktif login. Kalau banyak yang download tapi jarang login, berarti pemanfaatannya belum maksimal.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jumlah unduhan belum dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan pemanfaatan aplikasi. Aplikasi yang banyak diunduh tetapi jarang digunakan menunjukkan bahwa pengguna belum sepenuhnya memanfaatkan layanan yang tersedia. Sebaliknya, frekuensi login yang tinggi menunjukkan adanya penggunaan yang lebih aktif dan berkelanjutan.

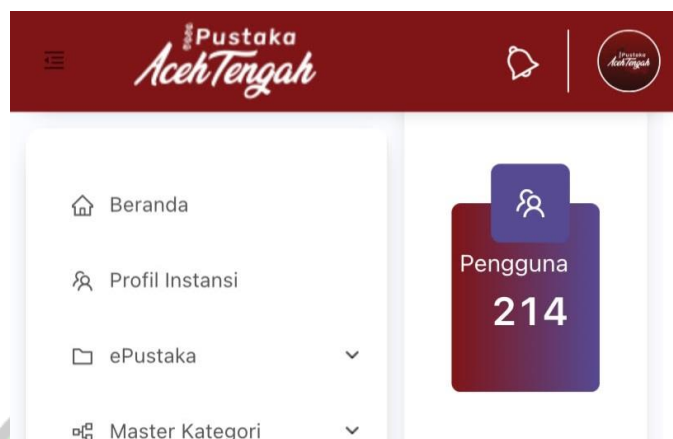
Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan pengguna 4 yang menyampaikan:

“Menurut saya, pemanfaatannya bisa dilihat dari seberapa sering kita pakai aplikasi itu untuk membaca dan mencari buku yang dibutuhkan.”

Hal serupa disampaikan oleh pengguna 5 yang mengaitkan frekuensi penggunaan dengan manfaat yang dirasakan dari aplikasi:

“Kalau menurut saya, pemanfaatannya terlihat dari seberapa sering kita menggunakan aplikasi dan seberapa membantu aplikasi itu dalam mencari buku.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, frekuensi penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam mencari dan membaca koleksi digital. Pengguna yang merasa aplikasi mampu membantu memenuhi kebutuhan informasi cenderung memiliki alasan lebih kuat untuk mengakses aplikasi kembali.



Gambar 4.2 Penggunaan Aplikasi iPustaka Aceh Tengah

Temuan penelitian ini sejalan dengan indikator pemanfaatan koleksi, yaitu *frequency of use* atau frekuensi penggunaan.¹⁵⁶ Indikator tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan digital dapat dilihat dari seberapa sering pengguna mengakses aplikasi dalam periode tertentu.¹⁵⁷ Semakin sering pengguna melakukan login dan mengakses koleksi digital, semakin menunjukkan bahwa aplikasi dimanfaatkan secara aktif.¹⁵⁸

Dalam penelitian ini, jumlah pengguna aktif dan frekuensi login yang diperhatikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah menunjukkan bahwa penilaian pemanfaatan aplikasi tidak cukup hanya berdasarkan jumlah unduhan. Penggunaan secara aktual dan berulang menjadi aspek yang lebih penting untuk menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar memanfaatkan aplikasi.

¹⁵⁶ Kadek Taristya Pradnyan Putri, Ni Putu Premierita Haryanti, dan Richard Togaranta Ginting, "Pemanfaatan Aplikasi Mobile Library iPusnas pada Perpustakaan," Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPUS), Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 48

¹⁵⁷ Ahmad Wicaksono, "Pengembangan dan Pemanfaatan iPusnas untuk Masyarakat di Era Milenial," Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 55

¹⁵⁸ Alfari, Sukaesih, E. N. Rukmana, dan A. S. Rohman, "Pemanfaatan Website dan Aplikasi E-Library di Perpustakaan Umum Kota Cimahi Saat Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 179

Temuan ini juga menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan berkaitan dengan persepsi manfaat yang dirasakan pengguna.¹⁵⁹ Ketika aplikasi mampu membantu masyarakat menemukan buku, membaca koleksi, atau memperoleh referensi dengan mudah, pengguna memiliki kecenderungan untuk mengakses aplikasi sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁶⁰ Dengan demikian, frekuensi penggunaan menjadi salah satu ukuran penting dalam melihat pemanfaatan aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah sudah menunjukkan adanya pemanfaatan oleh masyarakat, tetapi belum sepenuhnya merata dan berkelanjutan. Sebagian masyarakat telah menggunakan aplikasi secara aktif ketika membutuhkan bahan bacaan atau informasi, sedangkan sebagian lainnya masih mengakses aplikasi hanya pada waktu tertentu.

b. Durasi Penggunaan

Durasi penggunaan merupakan indikator yang menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan pengguna ketika mengakses aplikasi iPustaka Aceh Tengah dalam satu kali penggunaan. Durasi penggunaan dapat menggambarkan tingkat keterlibatan pengguna dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.¹⁶¹ Penggunaan dalam waktu singkat dapat menunjukkan aktivitas

¹⁵⁹ Fitriani dan Kurniawan, *Strategi Promosi Digital dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Layanan Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 7, No. 2, 2022, hal. 101

¹⁶⁰ Pratama & Wijaya "Pengukuran Tingkat Penggunaan Layanan Digital Berbasis Aplikasi.," *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 6(2), 78 (2022).

¹⁶¹ Sugeng Wahyuntini dan Sri Endarti, "Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 8

seperti mencari koleksi, sedangkan penggunaan yang lebih lama dapat menunjukkan aktivitas membaca atau memanfaatkan koleksi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan 1 menjelaskan bahwa durasi penggunaan aplikasi berbeda-beda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pengguna. Ia menyatakan:

“Kalau hanya mencari buku biasanya tidak lama, mungkin beberapa menit saja. Tapi kalau sudah membaca, bisa sampai 20 sampai 30 menit, tergantung kebutuhan pengguna.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan penggunaan menjadi faktor yang memengaruhi durasi akses. Pengguna yang hanya mencari buku membutuhkan waktu relatif singkat, sedangkan pengguna yang membaca koleksi digital membutuhkan waktu yang lebih lama.

Hal serupa disampaikan oleh pustakawan 2:

“Rata-rata pengguna mungkin menggunakan aplikasi sekitar 10 sampai 30 menit. Kalau memang sedang membaca buku, bisa lebih lama, tapi kalau hanya melihat-lihat biasanya lebih singkat.”

Pustakawan 3 juga menjelaskan bahwa durasi penggunaan dipengaruhi oleh kebutuhan dan minat pengguna:

“Durasi penggunaan itu tergantung kebutuhan. Kalau pengguna memang butuh membaca, bisa cukup lama, tapi kalau hanya sekadar melihat koleksi, biasanya tidak terlalu lama.”

Dari sisi pengguna, pengguna 3 menyampaikan:

“Kalau saya biasanya sekitar 10 sampai 20 menit, tapi kalau lagi membaca buku bisa lebih lama.”

Sementara itu, pengguna 4 menyatakan:

“Kalau hanya buka-buka sebentar saja, tapi kalau lagi baca buku bisa sampai setengah jam atau lebih.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara keterangan pustakawan dan pengguna. Secara umum, durasi penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah berkisar antara 10 sampai 30 menit dalam satu kali akses, tetapi dapat berlangsung lebih lama ketika pengguna fokus membaca buku digital. Dengan demikian, durasi penggunaan tidak bersifat seragam karena bergantung pada tujuan dan kebutuhan masing-masing pengguna.

Temuan penelitian ini sesuai dengan indikator *duration of use* atau durasi penggunaan.¹⁶² Durasi akses dapat menunjukkan seberapa lama pengguna berinteraksi dengan aplikasi dalam satu sesi penggunaan.¹⁶³ Semakin lama waktu yang digunakan, semakin besar peluang pengguna untuk memanfaatkan koleksi dan layanan yang tersedia secara lebih mendalam.¹⁶⁴

Dalam konteks aplikasi iPustaka Aceh Tengah, durasi penggunaan yang mencapai 10 hingga 30 menit bahkan lebih lama ketika membaca menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya digunakan untuk aktivitas pencarian koleksi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana membaca. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan nyata terhadap koleksi digital yang tersedia.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Kemudahan

¹⁶² Rahman & Putri, “Keterlibatan Pengguna Dalam Pemanfaatan Fitur Aplikasi Digital.,” *Jurnal Media Dan Teknologi Informasi*, 7(3), 90 (2023).

¹⁶³ Hidayani, Akbar & Prasetyo, “Analisis Aktivitas Pengguna Pada Layanan Aplikasi Digital.,” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 44 (2024).

¹⁶⁴ Sari & Nugroho, “Persepsi Manfaat Teknologi Terhadap Penggunaan Aplikasi Digital Masyarakat.,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Teknologi*, 5(2), 66 (2021).

dalam mengakses koleksi digital memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas membaca tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.¹⁶⁵ Ketika pengguna merasa aplikasi memberikan manfaat dan mudah digunakan, mereka dapat menghabiskan waktu lebih lama untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia.¹⁶⁶

Peneliti menginterpretasikan bahwa variasi durasi penggunaan aplikasi dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan pengguna. Pencarian buku cenderung membutuhkan waktu singkat, sedangkan membaca buku digital membutuhkan waktu lebih panjang. Dengan demikian, durasi penggunaan selama 10 hingga 30 menit, bahkan lebih lama, menunjukkan bahwa aplikasi telah digunakan tidak hanya untuk mencari informasi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan membaca masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah berada pada kisaran 10 sampai 30 menit dalam satu kali akses dan dapat meningkat ketika pengguna melakukan aktivitas membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan koleksi digital secara lebih mendalam melalui aplikasi.

¹⁶⁵ Aprilia Kartika Sari dan Atiqa Sabardila, "Meningkatkan Minat Baca melalui Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi di Kabupaten Klaten," *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 188

¹⁶⁶ Hanna Nabiila Qurota Aini, Prijana, dan Asep Saeful Rohman, "Public Reading Interest Through Utilization of iPusnas National Library of the Republic of Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 13, No. 1, 2025, hlm. 10

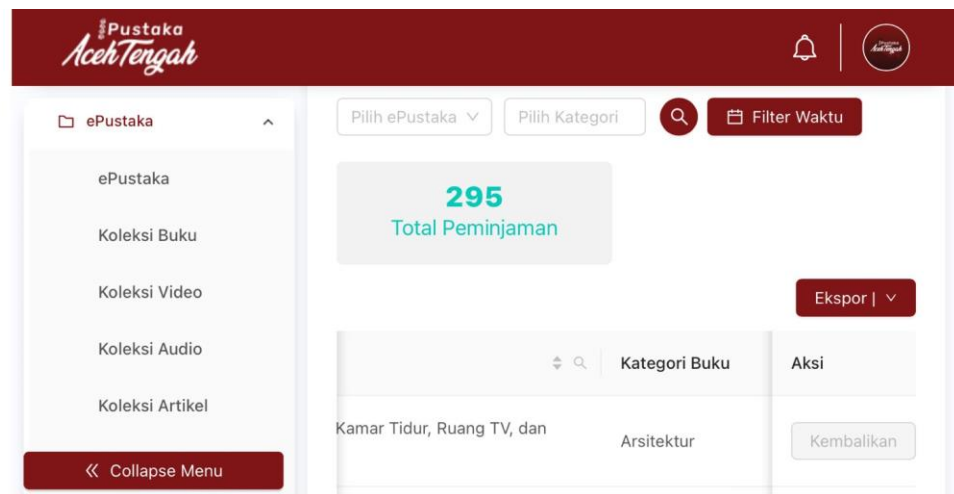
c. Intensitas Penggunaan

Intensitas penggunaan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana masyarakat memanfaatkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah, baik melalui penggunaan fitur maupun pemanfaatan layanan yang tersedia. Indikator ini tidak hanya melihat apakah masyarakat membuka aplikasi, tetapi juga melihat aktivitas yang dilakukan selama menggunakan aplikasi, seperti mencari buku, meminjam e-book, dan membaca koleksi digital.

Menurut konsep pemanfaatan teknologi digital, intensitas penggunaan dapat dilihat melalui tingkat keterlibatan pengguna dalam memanfaatkan fungsi dan layanan yang tersedia pada suatu teknologi.¹⁶⁷ Penggunaan yang semakin beragam menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mengakses teknologi secara pasif, tetapi telah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan tertentu.¹⁶⁸ Dalam konteks perpustakaan digital, intensitas penggunaan dapat tercermin dari aktivitas penelusuran koleksi, peminjaman, serta membaca bahan pustaka digital. Dengan demikian, penggunaan beberapa fitur utama aplikasi dapat menjadi gambaran mengenai tingkat pemanfaatan aplikasi oleh masyarakat.

¹⁶⁷ Oxa Fathona Suri dan Elva Rahmah, "Perbandingan Tingkat Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 19, No. 1, 2025, hlm. 89

¹⁶⁸ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan* (Jakarta: Sagung Seto, 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, fitur pencarian buku merupakan salah satu fitur yang paling sering digunakan. Pustakawan 1 menyampaikan:

“Fitur yang paling sering digunakan itu pencarian buku, karena pengguna biasanya langsung mencari judul atau jenis buku yang mereka butuhkan di aplikasi.”

Pustakawan 2 menjelaskan bahwa pengguna juga cukup sering memanfaatkan fitur peminjaman e-book:

“Selain pencarian, fitur peminjaman buku digital juga cukup sering digunakan, karena setelah menemukan buku, pengguna biasanya langsung meminjam untuk dibaca.”

Selanjutnya, pustakawan 3 menambahkan bahwa fitur membaca buku secara langsung juga menjadi salah satu fitur yang banyak dimanfaatkan:

“Fitur membaca buku di aplikasi juga sering digunakan, karena pengguna bisa langsung membaca tanpa harus datang ke perpustakaan.”

Keterangan pustakawan tersebut diperkuat oleh pengguna 1 yang menyatakan:

“Saya paling sering pakai fitur pencarian sama baca buku, karena lebih cepat menemukan buku yang saya butuhkan.”

Pengguna 2 juga mengungkapkan:

“Saya sering pakai fitur pinjam buku dan langsung baca di aplikasi, karena praktis dan bisa dilakukan kapan saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa fitur pencarian buku, peminjaman e-book, dan membaca buku digital merupakan fitur yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat. Penggunaan ketiga fitur tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan fungsi utama iPustaka Aceh Tengah sebagai perpustakaan digital, yaitu menemukan, memperoleh, dan membaca koleksi secara praktis.

Temuan tersebut sesuai dengan indikator *intensity of use* atau intensitas penggunaan. Intensitas tidak hanya menunjukkan keberadaan akses terhadap aplikasi, tetapi juga menggambarkan sejauh mana pengguna memanfaatkan fungsi dan layanan yang tersedia.¹⁶⁹ Semakin banyak fungsi aplikasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan bacaan, semakin menunjukkan adanya pemanfaatan aplikasi secara lebih intensif.¹⁷⁰

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan Davis, khususnya konsep *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan).¹⁷¹ *Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan manfaat atau

¹⁶⁹ Rahmawati & Hidayat, “Analisis Penerimaan Aplikasi Digital Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 7(2), 85–99 (2022).

¹⁷⁰ Saputra, Kurniawan & Putri “Promosi Digital Dalam Meningkatkan Penggunaan Layanan Berbasis Aplikasi.,” *Jurnal Komunikasi Dan Media Digital*, 8(1), 40 (2023).

¹⁷¹ Tatik Herawati, “*Digitalisasi Koleksi sebagai Upaya Pelestarian: Analisis Praktik Baik dan Kebijakan Strategis Perpustakaan di Indonesia*,” *Buletin Perpustakaan*, Vol. 8, No. 1, 2025, hlm. 11

membantu pekerjaannya, sedangkan *perceived ease of use* berkaitan dengan sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan.¹⁷² Dalam penelitian ini, fitur pencarian buku, peminjaman e-book, dan membaca buku digital memberikan manfaat langsung karena pengguna dapat menemukan dan memperoleh bahan bacaan dengan lebih cepat dan praktis. Kemudahan tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat memanfaatkan fitur-fitur utama aplikasi iPustaka Aceh Tengah.

Dengan demikian, penggunaan fitur pencarian, peminjaman, dan membaca menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengenal keberadaan aplikasi, tetapi telah menggunakan fungsi utama aplikasi sesuai dengan kebutuhan informasi dan bacaan. Kemudahan memperoleh buku tanpa harus datang secara langsung ke perpustakaan menjadi nilai manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Namun demikian, intensitas penggunaan aplikasi secara keseluruhan masih menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan pustakawan 1 yang menyatakan:

“Ada pengguna yang sudah rutin menggunakan aplikasi, terutama pelajar. Tapi sebagian besar masih menggunakan saat butuh saja, misalnya ketika mencari buku tertentu.”

Pustakawan 2 juga menyampaikan:

“Kalau dilihat, penggunaannya belum terlalu rutin. Banyak yang masih tahap mencoba, jadi belum semua menjadikan aplikasi ini sebagai kebutuhan harian.”

¹⁷² Refia Salsa Aryaniputri, Mutia Najwa Zaohariah, Irdan Hildansyah, dan Resa Restu Pauji, "Analisis Ketertarikan Pengguna terhadap Koleksi pada Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Era Digital," Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 14, No. 1, 2025, hlm. 55

Sementara itu, pustakawan 3 menjelaskan:

“Pengguna yang sudah terbiasa dengan teknologi biasanya lebih sering menggunakan aplikasi. Tapi yang lain masih jarang, jadi intensitasnya belum merata.”

Dari sisi pengguna, pengguna 1 menyatakan:

“Saya pakai aplikasi ini tidak setiap hari, biasanya kalau lagi butuh buku saja baru dibuka.”

Pengguna 2 juga menyampaikan:

“Saya tidak terlalu sering pakai, biasanya kalau ada keperluan saja, misalnya cari bahan bacaan atau tugas.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memanfaatkan fitur-fitur utama aplikasi, penggunaan secara keseluruhan masih cenderung situasional, yaitu dilakukan ketika pengguna memiliki kebutuhan tertentu. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara pemanfaatan fitur dan kebiasaan penggunaan. Pengguna dapat memanfaatkan fitur pencarian, peminjaman, dan membaca secara optimal ketika mengakses aplikasi, tetapi belum tentu mengakses aplikasi secara rutin.

Kondisi tersebut sesuai dengan *Uses and Gratifications Theory* yang memandang bahwa individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu.¹⁷³ Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan memperoleh informasi, pengetahuan, hiburan, maupun pemenuhan kebutuhan praktis lainnya.¹⁷⁴ Dalam konteks penelitian ini, masyarakat menggunakan iPustaka Aceh Tengah ketika membutuhkan buku, bahan bacaan,

¹⁷³ Elsa Karenina Gulo dan Muslih Fathurrahman, "Pemanfaatan Aplikasi iPusnas dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara," *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 263

¹⁷⁴ Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2022)

atau referensi tertentu. Artinya, penggunaan aplikasi didorong oleh kebutuhan yang dirasakan pengguna, sehingga pola pemanfaatannya masih cenderung situasional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi iPustaka Aceh Tengah telah memberikan manfaat sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan informasi dan bahan bacaan masyarakat, tetapi belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan literasi digital sehari-hari. Intensitas penggunaan yang belum rutin juga terlihat dari temuan bahwa tingkat peminjaman dan pembacaan pada beberapa koleksi masih rendah, bahkan terdapat koleksi yang belum pernah dipinjam atau dibaca.

Dari perspektif keterlibatan pengguna (*user engagement*), pemanfaatan fitur secara berulang dan berkelanjutan menunjukkan adanya keterlibatan pengguna terhadap suatu layanan digital.¹⁷⁵ Keterlibatan tidak hanya ditunjukkan melalui keberadaan pengguna dalam aplikasi, tetapi juga melalui aktivitas yang dilakukan selama menggunakan layanan.¹⁷⁶ Dalam penelitian ini, penggunaan fitur pencarian, peminjaman, dan membaca menunjukkan adanya keterlibatan pengguna, tetapi keterlibatan tersebut belum berlangsung secara konsisten karena sebagian masyarakat masih mengakses aplikasi hanya ketika memiliki kebutuhan tertentu.

¹⁷⁵ tesh, Thong & Xu "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Review and Extension.," *MIS Quarterly*, 46(2), 102 (2022).

¹⁷⁶ Sugeng Wahyuntini dan Sri Endarti, "*Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa*," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 9

Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya aspek promosi dalam meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi. Promosi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu memperkenalkan manfaat dan fitur aplikasi kepada masyarakat, sekaligus mendorong pengguna agar tidak hanya mengakses aplikasi ketika memiliki kebutuhan tertentu, tetapi mulai menjadikannya sebagai salah satu sumber bacaan dan informasi secara berkelanjutan.

Peneliti menginterpretasikan bahwa intensitas penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah sudah menunjukkan pemanfaatan yang nyata, tetapi belum optimal. Masyarakat telah memanfaatkan fitur pencarian buku, peminjaman e-book, dan membaca buku digital, namun frekuensi pemanfaatannya masih cenderung situasional. Oleh karena itu, peningkatan promosi, penguatan literasi digital, serta pengembangan layanan dan koleksi menjadi hal yang penting untuk mendorong masyarakat menggunakan aplikasi secara lebih rutin dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi iPustaka Aceh Tengah ditunjukkan melalui pemanfaatan berbagai fitur utama, khususnya pencarian buku, peminjaman e-book, dan membaca buku digital. Meskipun fitur-fitur tersebut telah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, intensitas penggunaan aplikasi secara keseluruhan masih belum rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa aplikasi telah berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi dan bacaan masyarakat, tetapi belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan literasi digital sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah dilakukan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan konten visual yang menarik serta informasi koleksi buku. Strategi ini dinilai cukup efektif, meskipun masih perlu peningkatan konsistensi dan inovasi.
2. Tingkat pemanfaatan aplikasi tergolong cukup baik, dilihat dari penggunaan fitur utama seperti pencarian, peminjaman, dan membaca buku. Namun, intensitas penggunaan masih belum rutin dan cenderung digunakan saat diperlukan saja.

B. Saran -saran

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, diharapkan dapat meningkatkan strategi promosi dengan lebih konsisten dan inovatif, khususnya melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta menambah variasi konten seperti video edukasi, tutorial penggunaan aplikasi, dan informasi koleksi terbaru agar lebih menarik perhatian masyarakat.
2. Bagi pengelola aplikasi iPustaka Aceh Tengah, disarankan untuk terus mengembangkan fitur aplikasi agar lebih interaktif dan mudah digunakan, serta memperbanyak koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan minat dan intensitas penggunaan.

3. Bagi masyarakat (pengguna), diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi iPustaka Aceh Tengah secara lebih optimal dan rutin sebagai sumber informasi dan bahan bacaan digital, sehingga dapat mendukung peningkatan minat baca dan literasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan variabel atau pendekatan yang berbeda, seperti analisis kepuasan pengguna atau efektivitas fitur aplikasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengembangan layanan perpustakaan digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. "Analisis Tingkat Kegunaan Aplikasi UILIS Mobile Terhadap Pemanfaatan Koleksi Di UPT Perpustakaan Unsyiah." *Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.*, 2019.
- Abdul Malik. *Analisis Tingkat Kegunaan Aplikasi UILIS Mobile Terhadap Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan Unsyiah.* Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Afifah, A., & S. Santika. "Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital iSabilulungan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 171–186.
- Ahmad, H., N. Komariah, & R. K. Anwar. "Strategi Promosi Perpustakaan Pustakalana dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka." *Edulib* 9, no. 2 (2019): 147–160.
- Aini, H. N. Q., Prijana, & A. S. Rohman. "Public Reading Interest Through Utilization of iPusnas National Library of the Republic of Indonesia." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 13, no. 1 (2025): 1–15.
- Aksaramaya. *Panduan Layanan Perpustakaan Digital iPustaka.* Jakarta: PT Enam Kubuku Indonesia, 2024.
- Alfaris, S. A., Sukaesih, E. N. Rukmana, & A. S. Rohman. "Pemanfaatan Website dan Aplikasi E-Library di Perpustakaan Umum Kota Cimahi Saat Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 177–190.
- Alfianita, S., & M. Arfa. "Strategi Konten Promosi Perpustakaan SMP Negeri 43 Semarang pada Media Sosial Instagram." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 13, no. 1 (2024): 21–35.
- Amalia, I. S., T. L. M. Suryanto, & A. Wulansari. "Analisis Faktor Penerimaan Aplikasi iPusnas Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)." *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 9, no. 1 (2023): 45–54.
- Anggraeni, G. S. P. N. "Promosi Perpustakaan Menggunakan Media Sosial Instagram oleh Perpustakaan Muhammadiyah Purwokerto." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 2 (2021): 25–36.
- Anggraeni, N. C., & Laksmi. "Strategi Promosi dan Pemasaran Layanan di Perpustakaan pada Era Society 5.0: Systematic Literature Review." *Media Pustakawan* 32, no. 2 (2024).

- Aprilia, N. A., A. Faroqi, & S. Mukaromah. "Evaluasi Pengalaman Pengguna Aplikasi Mobile Perpustakaan Digital iPusnas Menggunakan Metode UX Honeycomb." *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)* 11, no. 2 (2024).
- Athoillah, A. A., & A. Masruri. "Strategi Promosi Media Sosial dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 16, no. 1 (2025): 81–89.
- Aulia, R., & A. Yanto. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* (2023).
- Auspicy, A., & S. Salsabila. "Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2023): 50–62.
- A'yunnina, Q., & L. Rofifah. "Systematic Literature Review: Promosi Perpustakaan di Era Digital melalui Media Sosial." *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13, no. 1 (2024): 11–24.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Corrall, Sheila. *Information Literacy and User Education in Digital Libraries*. London: Facet Publishing, 2022.
- Creswell, John W., & Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Desita Fonna. *Evaluasi Pemanfaatan Apk iPusnas terhadap Kemudahan Akses Informasi Perkuliahan Mahasiswa Leting 2015 Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FAH UIN Ar-Raniry*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020.
- Enterprise, J. *Pengenalan Teknologi Informasi dan Aplikasi Komputer*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Etikan, Idris, & Kabiru Bala. "Sampling and Sampling Methods." *Biometrics & Biostatistics International Journal* 9, no. 1 (2020): 1–3.
- Fadillah, R., & S. Nurhayati. "Perilaku Konsumen dalam Penggunaan Layanan Digital Berbasis Aplikasi." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital* 4, no. 2 (2021): 66–77.

- Fauziah, N., A. Rahmat, & D. Kurniawan. "Penerapan Teori AIDA dalam Efektivitas Promosi Digital Layanan Publik." *Jurnal Komunikasi dan Media Digital* 7, no. 2 (2023): 90–99.
- Gambiro, I., S. T. Kurniawati, & I. Yohane. "Pemanfaatan Aplikasi iPusnas oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno." *Visi Pustaka* 26, no. 1 (2024): 71–82.
- Garnita, D., & I. Irawati. "Tinjauan Sistematis tentang Penggunaan Media Sosial untuk Promosi Perpustakaan Akademik." *Pustakaloka* 13, no. 2 (2021): 263–283.
- Gea, B., H. Ridwan, & La Iba. "Pemenuhan Referensi Perkuliahan Berbasis Aplikasi iPusnas (Studi Kasus Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2020)." *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2024).
- Gulo, E. K., & M. Fathurrahman. "Pemanfaatan Aplikasi iPusnas dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 5, no. 2 (2024): 263–274.
- Herawati, T. "Digitalisasi Koleksi sebagai Upaya Pelestarian: Analisis Praktik Baik dan Kebijakan Strategis Perpustakaan di Indonesia." *Buletin Perpustakaan* 8, no. 1 (2025): 1–18.
- Hermawan, Agus. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2022.
- Hermawan, R., & Z. Zen. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto, 2021.
- Hidayani, R., M. Akbar, & D. Prasetyo. "Analisis Aktivitas Pengguna pada Layanan Aplikasi Digital." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 8, no. 1 (2024): 44–55.
- Hidayat, R., & M. Prasetyo. "Efektivitas Promosi Digital terhadap Peningkatan Penggunaan Layanan Berbasis Aplikasi." *Jurnal Administrasi dan Komunikasi Publik* 5, no. 1 (2022): 41–50.
- Hidayat, R., & D. Pratama. "Peran Promosi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Pengguna Layanan Berbasis Aplikasi." *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Digital* 8, no. 2 (2023): 84–95.
- Hidayat, R., & F. Ramadhani. "Pengaruh Bauran Pemasaran Digital terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Aplikasi." *Jurnal Manajemen dan Komunikasi Digital* 7, no. 2 (2022): 68–79.

- Hidayat, R., F. Ananda, & D. Kurniawan. "Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital pada Masyarakat." *Jurnal Komunikasi Digital* 5, no. 2 (2023): 88–99.
- Ibrahim, A. *Manajemen dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.
- Johan, Y. D. S., F. T. Samosir, & L. Sa'diyah. "Pemanfaatan Koleksi Internasional pada Layanan Mancanegara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 1 (2024): 1–12.
- Juliana, A., A. Pramezwary, A. Djakasaputra, & S. A. Tarigan. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Penerbit NEM, 2022.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Laporan Tren Digitalisasi Layanan Publik di Indonesia*. Jakarta: Kominfo Press, 2024.
- Kotler, Philip, & Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. 18th ed. Harlow: Pearson Education, 2021.
- Kotler, Philip, & Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 16th ed. Harlow: Pearson Education, 2021.
- Kurniawan, D., & N. Sari. "Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Penggunaan Layanan Digital Masyarakat." *Jurnal Manajemen dan Komunikasi Digital* 7, no. 1 (2022): 58–69.
- Kusuma, A., & R. Hidayani. "Strategi Komunikasi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Audiens." *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (2022): 75–86.
- Kusuma, D., R. Hidayani, & A. Prasetyo. "Strategi Promosi Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Pengguna Layanan Aplikasi." *Jurnal Komunikasi dan Media Digital* 9, no. 1 (2024): 42–53.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak, 2021.
- Lubis, O., M. T. Syastra, R. Kurniawan, Karim Harahap, A. Mawarseh, M. S. Fajari, E. Maulid, Y. Irfayanti, & E. K. Wijayanti. "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi iPusnas Menggunakan Model E-GovQual." *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)* 4, no. 2 (2024): 156–163.
- Mariyah. *Panduan Literasi Informasi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

- Murti, L. D., D. P. Wijaya, & M. R. Rachman. "Pemanfaatan Koleksi Buku Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung Berdasarkan Studi Sirkulasi." *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 25, no. 2 (2023): 103–114.
- Nugroho, D., F. Prasetya, & S. Lestari. "Efektivitas Pesan Promosi Digital terhadap Minat Penggunaan Layanan Aplikasi." *Jurnal Media dan Komunikasi* 9, no. 1 (2023): 55–66.
- Nurfadillah, S., & M. Prakoso. "Perilaku Penggunaan Media Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat." *Jurnal Media dan Informasi* 7, no. 2 (2022): 88–99.
- Ompusunggu, V. M. *Strategi Pemasaran*. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Pengembangan Perpustakaan Digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2023.
- Pradiani, T. "Strategi Promosi Digital dalam Meningkatkan Penggunaan Layanan Publik Berbasis Aplikasi." *Jurnal Administrasi Publik* 9, no. 1 (2021): 45–56.
- Prasetyo, A., & R. Hidayani. "Komunikasi Pemasaran Digital dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pengguna Aplikasi." *Jurnal Media dan Informasi Digital* 9, no. 1 (2024): 73–84.
- Prasetyo, M., & R. Hidayani. "Analisis Penggunaan Aplikasi Digital Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)." *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Digital* 6, no. 2 (2022): 71–82.
- Pratama, D., & N. Lestari. "Komunikasi Visual Digital dalam Meningkatkan Minat Pengguna Media Sosial." *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi* 9, no. 1 (2024): 52–63.
- Pratama, F., & A. Wijaya. "Pengukuran Tingkat Penggunaan Layanan Digital Berbasis Aplikasi." *Jurnal Sistem Informasi Indonesia* 6, no. 2 (2022): 78–89.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Putra, F., & N. Salsabila. "Perilaku Pengguna dalam Pemanfaatan Layanan Digital Berbasis Aplikasi." *Jurnal Teknologi dan Perilaku Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 115–126.

- Putri, K. T. P., N. P. P. Haryanti, & R. T. Ginting. "Pemanfaatan Aplikasi *Mobile Library* iPusnas pada Perpustakaan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPUS)* 2, no. 2 (2022): 47–52.
- Puspita, G. A., & Irwansyah. "Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book melalui Aplikasi iPusnas." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 13–20.
- Rachman, A. I. *Transformasi Perpustakaan Digital di Era Society 5.0*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Rahman, A., & M. Hidayat. "Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Era Teknologi Informasi." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 2 (2023): 101–112.
- Rahman, A., D. Putri, & F. Kurniawan. "User Engagement dalam Penggunaan Layanan Digital Berbasis Aplikasi." *Jurnal Media dan Teknologi Informasi* 8, no. 1 (2023): 52–63.
- Rahman, F., & N. Sari. "Uses and Gratifications Theory dalam Penggunaan Media Digital di Kalangan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia* 8, no. 1 (2023): 55–66.
- Rahman, I., & S. Putri. "Keterlibatan Pengguna dalam Pemanfaatan Fitur Aplikasi Digital." *Jurnal Media dan Teknologi Informasi* 7, no. 3 (2023): 90–99.
- Rahmawati, F., M. Putra, & D. Lestari. "Frekuensi Promosi Digital terhadap Keterlibatan Pengguna Layanan Berbasis Aplikasi." *Jurnal Komunikasi Digital Indonesia* 8, no. 2 (2023): 91–100.
- Rahmawati, N., & R. Hidayat. "Analisis Penerimaan Aplikasi Digital Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)." *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi* 7, no. 2 (2022): 85–96.
- Rahmi, L., & S. Amora. "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 1 (2024): 1–11.
- Ramadayanti, A. Tahir, & S. Abidin. "Action Research tentang Strategi Promosi Perpustakaan melalui Sosial Media Instagram di Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Makassar." *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (2024).

- Ramadani, S., L. Fitriani, & T. Akbar. "Strategi Promosi Digital Inovatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat." *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi* 9, no. 1 (2024): 27–38.
- Ramadhan, M., A. Putra, & D. Sari. "Strategi Promosi Digital dalam Meningkatkan Minat Pengguna Layanan Aplikasi." *Jurnal Komunikasi dan Media Digital* 8, no. 1 (2024): 21–32.
- Ramadhani, F., & A. Putra. "Bauran Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Keputusan Penggunaan Layanan Berbasis Aplikasi." *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 6, no. 2 (2022): 74–85.
- Reitz, Joan M. *Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)*. Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2021.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Rosa, A. S., & M. Shalahuddin. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika, 2022.
- Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2022.
- Saputra, D., A. Kurniawan, & S. Putri. "Promosi Digital dalam Meningkatkan Penggunaan Layanan Berbasis Aplikasi." *Jurnal Komunikasi dan Media Digital* 8, no. 1 (2023): 40–49.
- Saputra, H., & N. Lestari. "Efektivitas Komunikasi Visual dalam Promosi Digital melalui Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 3 (2022): 145–156.
- Saraswati, H. D. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi pada Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 1 (2021): 17–30.
- Sarip, A. I. L. N., T. N. Ilahi, & T. Rahmatullah. "Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka." *Nusantara Journal of Information and Library Studies* 7, no. 2 (2024).
- Sari, A. K., & A. Sabardila. "Meningkatkan Minat Baca melalui Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi di Kabupaten Klaten." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 181–190.
- Sari, D., & T. Nugroho. "Persepsi Manfaat Teknologi terhadap Penggunaan Aplikasi Digital Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Teknologi* 5, no. 2 (2021): 66–77.

- Sari, D., & R. Putra. "Peran Promosi dalam Meningkatkan Penggunaan Layanan Digital pada Lembaga Informasi." *Jurnal Komunikasi dan Informasi* 4, no. 1 (2022): 67–78.
- Sari, M., A. Kurniawan, & D. Putri. "Efektivitas Konten Visual Media Sosial terhadap Minat Penggunaan Layanan Digital." *Jurnal Komunikasi Digital Indonesia* 8, no. 3 (2023): 101–112.
- Sari, M., A. Rahman, & D. Kurniawati. "Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Masyarakat pada Layanan Digital Publik." *Jurnal Komunikasi Digital* 8, no. 1 (2024): 33–44.
- Sari, R., & D. Prasetyo. "Inovasi Layanan Perpustakaan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Manajemen Informasi dan Perpustakaan* 8, no. 1 (2024): 33–44.
- Setiawan, B., & A. Budiman. "Strategi Pemasaran Digital dan Pengaruhnya terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Digital." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 12, no. 1 (2023): 45–56.
- Shintawati, Y. "Pemanfaatan Koleksi Referensi sebagai Literasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura." *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 13, no. 1 (2021): 74–88.
- Siregar, D., & E. Sembiring. "Digital Public Relations and Online Promotion Strategy in Public Sector Services: A Study in Government Agency Communication." *Journal of Public Sector Digital Communication* 3, no. 2 (2022): 88–101.
- Sudaryono. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Surawiyah, V., F. T. Samosir, & L. Sa'diyah. "Analisis Pemanfaatan Layanan Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 2 (2024): 45–58.
- Suri, O. F., & E. Rahmah. "Perbandingan Tingkat Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 19, no. 1 (2025): 85–99.
- Sutarno, N. S. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2021.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.

- Taryani, S., & L. Wijayanti. "Pengukuran Kualitas Layanan Aplikasi iPusnas terhadap Kepuasan Pengguna dengan Menggunakan Metode WebQual 4.0." *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 25, no. 1 (2023): 1–14.
- Tjiptono, Fandy. *Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Tjiptono, Fandy, & Anastasia Diana. *Manajemen dan Strategi Kepuasan Pelanggan*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Venkatesh, Viswanath, James Y. L. Thong, & Xin Xu. "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Review and Extension." *MIS Quarterly* 46, no. 2 (2022): 102–126.
- Wahyuntini, S., & S. Endarti. "Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Wicaksono, A. "Pengembangan dan Pemanfaatan iPusnas untuk Masyarakat di Era Milenial." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 49–53.
- Wijaya, T., R. Kurniawan, & P. Anisa. "Pengaruh Konten Visual Media Sosial terhadap Minat Masyarakat pada Layanan Digital." *Jurnal Media dan Informasi* 7, no. 2 (2023): 98–109.
- Yulian, D., & U. Krisnanto. "Analisis Pengaruh Digital Marketing melalui Media Sosial terhadap Peningkatan *Brand Awareness*, *Satisfaction* dan *Customer Loyalty* di PT Mayora Indah." *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi* 5, no. 1 (2022): 72–84.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

STRATEGI PROMOSI APLIKASI IPUSTAKA ACEH TENGAH TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI

Nama Responden :

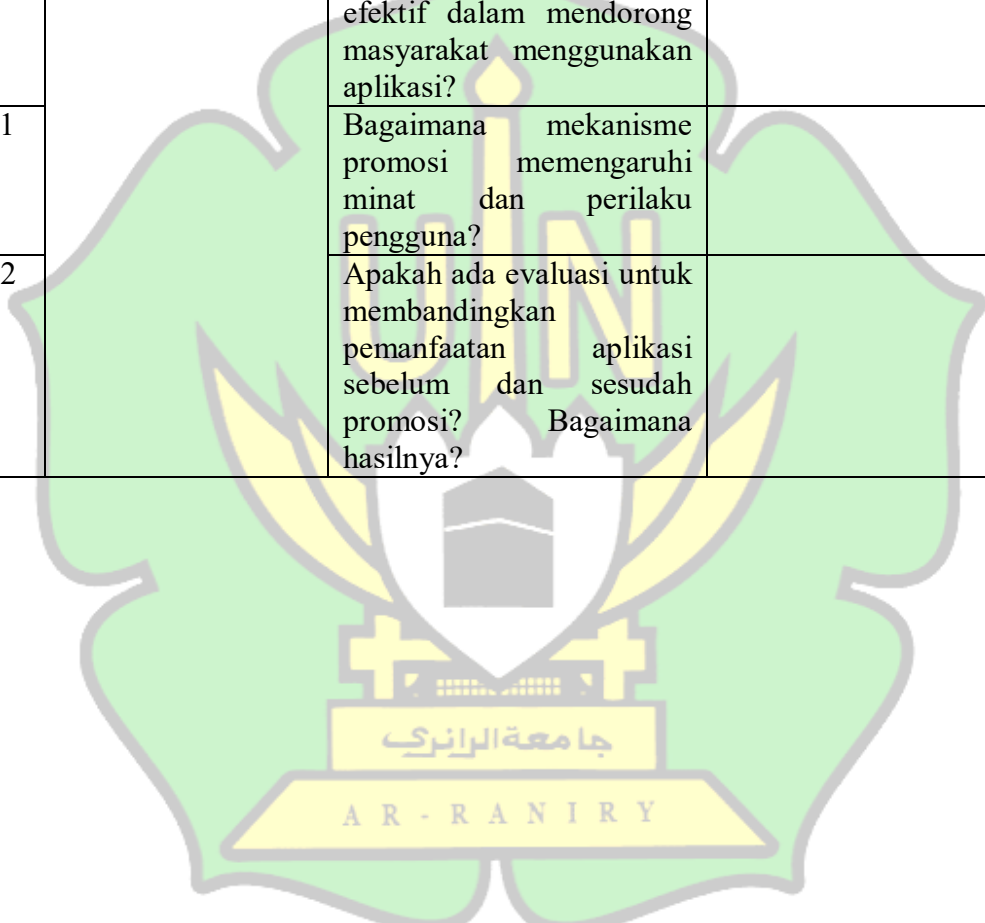
Alamat :

No. Hp :

Jabatan :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah	Apa tujuan utama dari strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah?	
2		Metode promosi apa saja yang telah diterapkan, baik offline maupun online?	
3		Bagaimana cara Anda mengevaluasi keberhasilan strategi promosi? Indikator apa yang digunakan?	
4		Menurut Anda, strategi promosi mana yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat?	
5	Tingkat pemanfaatan aplikasi	Bagaimana Anda menilai tingkat pemanfaatan aplikasi oleh masyarakat? Apakah berdasarkan jumlah unduhan, frekuensi login, atau fitur yang digunakan?	
6		Fitur aplikasi mana yang paling sering digunakan oleh masyarakat?	
7		Apakah ada data mengenai lama rata-rata penggunaan aplikasi dalam satu kali akses?	

8		Menurut Anda, apakah masyarakat menggunakan aplikasi secara rutin atau hanya sesekali mencoba?	
9	Peran strategi promosi dalam mendorong pemanfaatan	Apakah ada peningkatan pemanfaatan aplikasi setelah dilakukan promosi? Bisa dijelaskan perubahannya?	
10		Jenis promosi apa yang menurut Anda paling efektif dalam mendorong masyarakat menggunakan aplikasi?	
11		Bagaimana mekanisme promosi memengaruhi minat dan perilaku pengguna?	
12		Apakah ada evaluasi untuk membandingkan pemanfaatan aplikasi sebelum dan sesudah promosi? Bagaimana hasilnya?	



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

STRATEGI PROMOSI APLIKASI IPUSTAKA ACEH TENGAH TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI

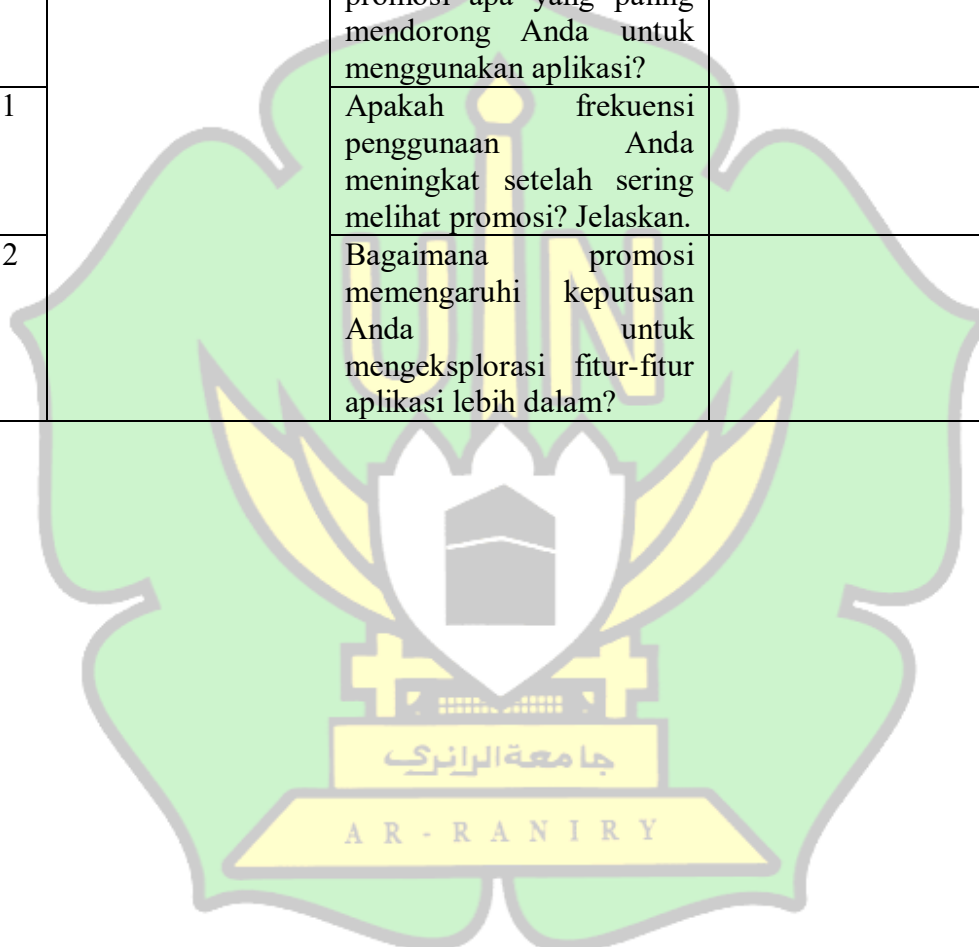
Nama Responden :

Alamat :

No. Hp :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Strategi promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah	Apakah Anda mengetahui adanya promosi aplikasi iPustaka Aceh Tengah? Bagaimana cara mengetahuinya?	
2		Jenis promosi apa yang paling menarik perhatian Anda untuk mencoba aplikasi?	
3		Seberapa jelas pesan promosi yang Anda terima mengenai tujuan aplikasi?	
4		Bagaimana menurut Anda efektivitas promosi tersebut dalam mendorong penggunaan aplikasi?	
5	Tingkat pemanfaatan aplikasi	Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi iPustaka Aceh Tengah dalam seminggu/bulan?	
6		Fitur apa saja yang paling sering Anda gunakan: membaca, mencari referensi, meminjam buku, atau sekadar mencoba?	
7		Berapa lama rata-rata waktu yang Anda habiskan dalam sekali penggunaan aplikasi?	

8		Apakah penggunaan aplikasi ini rutin atau hanya sesekali? Jelaskan alasannya.	
9	Peran strategi promosi dalam mendorong pemanfaatan	Apakah Anda mulai menggunakan aplikasi setelah melihat promosi tertentu? Sebutkan contohnya.	
10		Menurut Anda, jenis promosi apa yang paling mendorong Anda untuk menggunakan aplikasi?	
11		Apakah frekuensi penggunaan Anda meningkat setelah sering melihat promosi? Jelaskan.	
12		Bagaimana promosi memengaruhi keputusan Anda untuk mengeksplorasi fitur-fitur aplikasi lebih dalam?	



DOKUMENTASI



